

**PENGARUH OMZET USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PROBABILITAS KELANCARAN  
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
(Studi Kasus BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

**NOOR SAFIRA IKHTIARI**

**NIM. 1705036002**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksempler

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Noor Safira Ikhtiari

NIM : 1705036002

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : **“Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang”**

Dengan ini kami mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera diujikan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

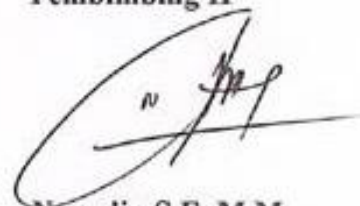
**Pembimbing I**



**Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E.,M.M**  
NIP. 19730217200641001

Semarang, 26 Oktober 2022

**Pembimbing II**



**Nurudin S.E.,M.M**  
NIP. 199005232015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.(024) 7601291

**PENGESAHAN**

Nama : **NOOR SAFIRA IKHTIARI**  
NIM : **1705036002**  
Prodi : **S1 Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi :  
**PENGARUH OMZET USAHA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PROBABILITAS  
KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN  
MURABAHAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus BPRS Gunung Slamet  
Kantor Cabang Ajibarang)**

telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal : 22 Desember 2022, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2021/2022.

Semarang, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

**Muyassarrah, M.Si.**

NIP. 197104292016012901

Sekretaris Sidang

**Rahman El-Junusi, S.E., MM**

NIP. 1969111820000311001

Penguji I

**Faris Shalahuddin Zakiy, M.E., Ak**

NIP. 199002272019031012

Penguji II

**Irma Istiariani, M.Si.**

NIP. 198807082019032013

Pembimbing I

**Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., MM**

NIP. 19730217200641001

Pembimbing II

**Nurudin, S.E., MM**

NIP. 199005232015031004



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*  
(Q.S. Ar-Ra’d : 11)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب , وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*  
(Q.S. Al-Insyirah : 6-8).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat dan karunia-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Ibu Noor Hayati, Bapak Sutaryo, Ibu mertua Hj. Siti Khafsoh, Bapak mertua Drs. H. Rasimin Abdul Aziz, M.Ag., Eyang putri Sutati, Eyang kakung Amin Muslih M. Noor, dan Bulik Noor Rohmaniatul Khasanah. Berbagai do'a, motivasi, binaan, teladan, panutan, arahan, candaan dan lainnya. Hingga pendirian penulis semakin percaya diri dan selalu optimis.
2. Kepada adik Adz-Dzaki Noor Azizan dan Najma Noor Zharifah Kusuma Al-Athir untuk terus berjuang, meraih akhlak dan prestasi mulia.
3. Kepada suamiku Muhammad Zulqornein, M.Pd., yang telah memberi dukungan, inspirasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada anakku Qiana Noor Adniya yang selalu menemani setiap ketikan kata dengan tangis dan canda tawa, semoga menjadi anak yang Shalehah.
5. Kepada keluarga dan saudara terdekat yang selalu memberi dukungan, dan motivasi untuk terus berjuang.
6. Teman-teman seperjuangan, yang selalu bersama dalam suka dan duka. serta beberapa sahabat yang sulit disebutkan satu-persatu, yang selalu mengingatkan berbagai arti kehidupan.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Desember 2022



Deklarator

Noor Safira Ikhtiari

NIM. 1705036002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | ṡ    | ṡ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥ    | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | D                  | De                          |
| ذ          | ḏal  | Ḑ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                         |
| ش          | sin  | S                  | Es                          |
| ش          | syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṡad  | ṡ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḏad  | ḏ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṡa   | ṡ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | „ain | „                  | apostrof terbalik           |
| غ          | gain | G                  | Ge                          |
| ف          | fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | qaf  | Q                  | Qi                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | kaf    | K | Ka       |
| ل  | lam    | L | El       |
| م  | mim    | M | Em       |
| ن  | nun    | N | En       |
| و  | wau    | W | We       |
| هـ | zha    | H | Ha       |
| ء  | hamzah | " | Apostrof |
| ي  | ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا     | <i>Fathah</i> | a           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | i           | I    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | u           | U    |

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                          | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ ... اِ ... اِ | <i>Fathah dan alif atauyā</i> | ā               | a dan garis di atas |
| اِ -             | <i>Kasrah dan yā</i>          | i               | i dan garis di atas |
| اُ - و           | <i>Dammah dan wau</i>         | ū               | u dan garis di atas |



### 3. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

### 4. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya

الطّة = *al-thibb*.

### 5. Kata Sandang ( ... ال )

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan *al* misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*.

*Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak padapermulaan kalimat.

### 6. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الطبيعية ام عيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## B. Daftar Singkatan –

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta,,ālā*

saw. = *ṣallallāhu ,,alaihi wa sallam*

|               |   |   |
|---------------|---|---|
| a.s.          | = | „ <i>alaihi al-salām</i>                        |
| H             | = | Hijrah  |
| M             | = | Masehi  |
| SM            | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.            | = | Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w.            | = | Wafat tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli „Imrān/3: 4      |
| HR            | = | Hadis Riwayat                                   |

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

|       |   |                            |
|-------|---|----------------------------|
| ed.   | = | Editor                     |
| dkk.  | = | Dan kawan-kawan            |
| Cet.  | = | Cetakan                    |
| Terj. | = | Terjemahan                 |
| Vol.  | = | Volume                     |
| No.   | = | Nomor                      |
| Hlm.  | = | Halaman                    |
| Ver.  | = | Versi                      |
| t.c.  | = | Tanpa Cetak                |
| t.d.  | = | Tidak ada data penerbit    |
| t.tp. | = | Tidak tempat penerbitan    |
| t.p.  | = | Tidak penerbit             |
| t.th. | = | Tidak ada tahun penerbitan |

## ABSTRAK

Dalam penyaluran pembiayaan BPRS sering dijumpai berbagai masalah terutama kasus pengunggakan pengembalian pembiayaan yang dapat berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas. Salah satu BPRS berprestasi adalah BPRS Gunung Slamet dengan presentase nilai tunggakan yang mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir. Hal harus dipertahankan dan ditingkatkan hingga masalah tersebut dapat dihilangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh omzet usaha dan tingkat pendidikan terhadap probabilitas pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner. Sampel sebanyak 70 nasabah yang dihitung menggunakan 10% dari populasi 230 nasabah, dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil analisis pada uji simultan diperoleh nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ , artinya omzet usaha dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan. Kemudian pada uji parsial omzet usaha nilai signifikan  $0,866 > 0,05$ , artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan nilai tingkat pendidikan  $0,018 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Dari variabel omzet usaha dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan variabel probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 24% dan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

**Kata Kunci : Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan, Omzet Usaha, Tingkat Pendidikan.**

## ABSTRACT

*In the distribution of BPRS financing, various problems are often encountered, especially cases of arrears in financing returns which can affect liquidity and profitability. One of the outstanding BPRS is BPRS Gunung Slamet with the percentage of arrears which has decreased in recent years. It must be maintained and improved until the problem can be eliminated.*

*This study aims to determine the effect of business turnover and education level on the probability of returning Murabahah financing to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang. The data analysis method used is logistic regression analysis. Primary data obtained from respondents who filled out the questionnaire. A sample of 70 people who were counted using 10% of the population of 230 people, using a simple random sampling technique.*

*The results of the analysis on the simultaneous test obtained a significant value of  $0.014 < 0.05$ , meaning that business turnover and level of education simultaneously affect the return on financing. Then in the partial test of business turnover, the significant value is  $0.866 > 0.05$ , meaning that it has no significant effect on the smooth return of financing, while the value of the level of education is  $0.018 < 0.05$  which means it has a significant effect on the smooth return of financing. From the variables of business turnover and level of education, it is able to explain the variable probability of a smooth return on financing of 24% and the remaining 76% is explained by variables outside the research.*

**Keywords : Level of Smooth Return of Financing, Business Turnover, Level of Education.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hadirat Allah SWT, telah diberikan pilihan dan berbagai petunjuk, hingga selesai penulisan tesis ini dengan penuh perjuangan. Shalawat dan salam diagungkan kepada Nabi Muhammad SAW, telah menerangkan dari kegelapan akan terselesainya penelitian ini dengan berbagai cara ibadah, sopan satu kepada orang tua dan sahabat, berbagai suri tauladan, dan dirindukan pertolongan hamba ini di hari kiamat nanti.

Perlahan tergerus waktu, dan nyaris terabaikan selesainya skripsi ini, menjadikan suatu hal yang mudah diingat dan tentu sulit untuk dilupakan. Segala keterbatasan penulis miliki, akhirnya skripsi berjudul Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Probabilitas Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat diselesaikan. Manusia tempatnya salah dan lupa, atau tak ada gading yang tak retak. Tentu penulis sadar akan banyak kekurangan dalam skripsi ini, namun penulis berharap dengan skripsi sederhana ini bermanfaat bagi pembaca. Penulisan skripsi ini terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang. Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab semua kegiatan akademik di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saefullah, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M., selaku pembimbing I yang Selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Nurudin, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
7. Dr. Muhlis, M.Si., selaku wali studi, telah memberi arahan selama masa studi di UIN Walisongo.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
9. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan UIN Walisongo, telah melayani dengan baik sampai selesainya studi.
10. Djoni Wahjono, S.E., selaku Direktur Utama BPRS Gunung Slamet Cilacap, telah memberi izin penelitian.
11. Tahdibul Fu'ad, selaku Kepala Cabang BPRS Gunung Slamet Ajibarang serta segenap staf yang telah meluangkan waktu membantu penulis dalam proses penelitian.
12. Semua pihak, telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Atas bantuannya, penulis hanya mampu membalas dengan ucapan *jazakumullah khairan katsir* (semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang banyak).

Akhir penulis berharap dengan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya kepada praktisi pendidikan, dan bermanfaat juga bagi penulis sendiri.

Semarang, Desember 2022

Penulis



**Noor Safira Ikhtiari**

**NIM. 1705036002**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                          | i    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                 | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                             | iii  |
| <b>MOTTO</b> .....                                  | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                            | v    |
| <b>DEKLARASI</b> .....                              | vi   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                  | vii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | xi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | xiii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | xv   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | xix  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | xx   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 12   |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 12   |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 13   |
| E. Sistematika Penulisan .....                      | 14   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                      |      |
| A. <i>Grand Theory</i> .....                        | 15   |
| B. Kajian Teori .....                               | 17   |
| 1. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....                | 17   |
| a. Pengertian <i>Murabahah</i> .....                | 17   |
| b. Dasar Hukum <i>Murabahah</i> .....               | 18   |
| c. Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i> .....          | 20   |
| d. Ketentuan Umum pembiayaan <i>Murabahah</i> ..... | 20   |
| e. Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....          | 21   |
| 2. Probabilitas .....                               | 22   |
| 3. Pengembalian Pembiayaan .....                    | 23   |
| a. Pengertian Pengembalian Pembiayaan .....         | 23   |

|   |    |
|---|----|
| b. Prinsip-Prinsip Analisis Pembiayaan .....              | 24 |
| c. Kualitas Pembiayaan .....                              | 26 |
| d. Penyebab dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah .....  | 26 |
| 4. Omzet Usaha .....                                      | 28 |
| 5. Tingkat Pendidikan .....                               | 30 |
| 6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....            | 31 |
| a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ..... | 31 |
| b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....   | 31 |
| c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....  | 32 |
| 7. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....            | 33 |
| a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ..... | 33 |
| b. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....     | 33 |
| c. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....   | 35 |
| C. Penelitian Terdahulu .....                             | 36 |
| D. Kerangka Pemikiran .....                               | 41 |
| E. Hipotesis .....  | 42 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                          |    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                  | 44 |
| 1. Jenis Penelitian .....                                 | 44 |
| 2. Pendekatan Penelitian .....                            | 44 |
| B. Sumber Data Penelitian .....                           | 44 |
| C. Variabel Penelitian .....                              | 45 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                   | 46 |
| 1. Populasi .....   | 46 |
| 2. Sampel Penelitian .....                                | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                          | 47 |
| 1. Kuesioner .....  | 47 |
| 2. Wawancara .....  | 47 |
| F. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....    | 48 |
| 1. Definisi Penelitian .....                              | 48 |
| 2. Instrumen Penelitian .....                             | 50 |



|  |    |
|--|----|
| G. Teknik Analisis Data.....   | 51 |
| 1. Statistik Deskriptif .....  | 51 |
| 2. Analisis Regresi Logistik .....   | 51 |
| a. Esitimasi Fungsi <i>Logistic Reggression</i> .....  | 51 |
| b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi .....   | 52 |
| c. Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of fit test</i> ) .....   | 53 |
| d. Uji Kelayakan Model Keseluruhan ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....  | 53 |
| e. Uji Koefisien Determinasi .....   | 53 |
| f. Uji Hipotesis .....   | 54 |
| g. <i>Odds Ratio</i> .....   | 55 |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>   |    |
| A. Sekilas Pandang BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang .....   | 56 |
| 1. Sejarah BPRS Gunung Slamet .....  | 56 |
| 2. Tujuan Pendirian BPRS Gunung Slamet .....   | 58 |
| 3. Visi dan Misi BPRS Gunung Slamet .....  | 58 |
| 4. Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang .....   | 58 |
| 5. Produk-Produk BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang .....   | 61 |
| B. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....   | 64 |
| 1. Identitas Responden .....   | 64 |
| 2. Pengujian Instrumen Penelitian .....  | 67 |
| a. Analisis Regresi Logistik .....   | 67 |
| b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi .....   | 69 |
| c. Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of fit test</i> ) .....   | 69 |
| d. Uji Kelayakan Model Keseluruhan ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....  | 70 |
| e. Uji Koefisien Determinasi .....   | 71 |
| f. Uji Hipotesis .....   | 72 |
| g. <i>Odds Ratio</i> .....   | 74 |
| C. Pembahasan .....  | 74 |
| 1. Pengaruh Omzet Usaha Secara Parsial Terhadap Probabilitas<br>Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada<br>UMKM di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang ..... | 74 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap<br>Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah .....                     | 76 |
| 3. Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Secara<br>Simultan Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian<br>Pembiayaan Murabahah ..... | 77 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....   | 79 |
| B. Saran .....  | 80 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 81 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 87 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia Tahun 2018-2019 .....                                   | 1  |
| 2. Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Pembiayaan BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang Per 31 Desember Periode 2019-2021 .....                       | 6  |
| 3. Tabel 1.3 Penyaluran Pembiayaan iB Kepemilikan BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang Per 31 Desember Periode 2019-2021 ..... | 7  |
| 4. Tabel 1.4 NPF Triwulan BPRS Gunung Slamet Periode 2020-2022 .....   | 8  |
| 5. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....  | 36 |
| 6. Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian .....   | 50 |
| 7. Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 64 |
| 8. Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur .....  | 64 |
| 9. Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....   | 65 |
| 10. Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Omzet Usaha .....  | 66 |
| 11. Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....   | 66 |
| 12. Tabel 4.6 Pemberian Kode Variabel Responden .....  | 67 |
| 13. Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik .....  | 67 |
| 14. Tabel 4.8 Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi .....  | 69 |
| 15. Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of fit test</i> ) .....  | 70 |
| 16. Tabel 4.10 Uji Kelayakan Model Keseluruhan ( <i>Overall Model Fit</i> )<br>BlockNumber = 0 .....                                 | 70 |
| 17. Tabel 4.11 Uji Kelayakan Model Keseluruhan ( <i>Overall Model Fit</i> )<br>Block Number = 1 .....                                | 71 |
| 18. Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi .....   | 71 |
| 19. Tabel 4.13 Uji Simultan .....  | 72 |
| 20. Tabel 4.14 Uji Parsial .....   | 73 |

## DAFTAR GAMBAR

|    |  |    |
|----|--|----|
| 1. | Gambar 2.1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....                                 | 21 |
| 2. | Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....  | 41 |
| 3. | Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet Kantor<br>Cabang Ajibarang ..... | 59 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting di perekonomian negara Indonesia. Jumlah cakupan UMKM bisa terbilang memiliki kelompok paling besar bisa dilihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dan jumlah permodalan usaha yang relatif kecil. Sehingga dengan terjadinya berbagai perubahan eksternal UMKM tidak mudah terpengaruhi, hal ini yang dapat membuat sektor UMKM lebih mudah berkembang serta dapat membantu perekonomian dalam jangka panjang dengan stabil serta berkesinambungan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku UMKM sering menghadapi permasalahan usaha seperti keterbatasan modal kerja, rendahnya SDM (sumber daya manusia), dan sedikitnya pengetahuan dan teknologi yang dikuasai yang sangat berdampak terhadap perkembangan usaha untuk bersaing dengan usaha lain.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
**Di Indonesia Tahun 2018-2019**

| Indikator             | Satuan         | Tahun 2018         | Tahun 2019         | Perkembangan Tahun 2018-2019 |      |
|-----------------------|----------------|--------------------|--------------------|------------------------------|------|
|                       |                |                    |                    | Jumlah                       | %    |
| a. Unit Usaha         |                |                    |                    |                              |      |
| <b>UMKM</b>           | <b>(Unit)</b>  | <b>64.194.057</b>  | <b>65.465.497</b>  | <b>1.271.440</b>             | 1,98 |
| - Usaha Mikro (UMi)   | (Unit)         | 63.350.222         | 64.601.352         | 1.251.130                    | 1,97 |
| - Usaha Kecil (UK)    | (Unit)         | 783.132            | 798.679            | 15.547                       | 1,99 |
| - Usaha Menengah (UM) | (Unit)         | 60.702             | 65.465             | 4.763                        | 7,85 |
| b. Tenaga Kerja       |                |                    |                    |                              |      |
| <b>UMKM</b>           | <b>(Orang)</b> | <b>116.978.631</b> | <b>119.562.843</b> | <b>2.584.212</b>             | 2,21 |
| - Usaha Mikro (UMi)   | (Orang)        | 107.376.540        | 109.842.384        | 2.465.844                    | 2,30 |
| - Usaha Kecil (UK)    | (Orang)        | 5.831.256          | 5.980.317          | 149.061                      | 1,70 |
| - Usaha Menengah (UM) | (Orang)        | 3.770.835          | 3.790.142          | 19.307                       | 0,51 |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM (data diolah), 2022

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa perkembangan UMKM periode 2018-2019 di Indonesia meningkat sebesar 1.271.440 atau 1,98% unit usaha. UMKM mampu mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia dilihat dari penyerapan tenaga kerja disaat periode 2018 sebanyak 116.978.631 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 119.562.843 orang. Meningkatnya pertumbuhan dan berkembang UMKM pertahun sangat membuka peluang besar bagi jasa keuangan atau perbankan untuk menyalurkan pembiayaan. Gerakan dukungan UMKM di Indonesia sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku usaha terutama para wirausaha baru ataupun industri rumahan (*home industry*) yang terus menerus bertumbuh. Didasarkan pada masalah umum sering ditemui pelaku UMKM adalah terbatasnya modal usaha yang dimiliki, sulitnya meraih barang bermutu baik dan harga terjangkau, terbatasnya pengetahuan IT dan pengalaman, SDM (sumber daya manusia) bermutu baik masih terbatas dengan teknik manajemen, produksi serta pemasaran.<sup>1</sup>

UMKM sebagai sektor mempunyai andil penting dengan pertumbuhan ekonomi, namun dikhawatirkan UMKM dengan pengelolaan dana pinjaman belum sepenuhnya lancar, sehingga menjadi pembiayaan bermasalah, adapun pembiayaan bermasalah disebabkan kegagalan disaat mengelola dana sebagai pembayaran angsuran.<sup>2</sup> Pelaku UMKM masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan pencatatan laporan keuangan, padahal hal ini dapat membantu mengontrol pemasukan dan pengeluaran bisnis lebih baik. Dengan tidak mencampurkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pelaku UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangan usaha, dan pengambilan keputusan, serta mengevaluasi kinerja usahanya.

---

<sup>1</sup> Achmad I'tisham dan Eko Fajar, "*Peran Bank Syariah dalam Menggerakkan Mobilitas Sosial (Studi Kasus: Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di UMKM Melalui Pembiayaan UMKM Di Indonesia)*". (Universitas

<sup>2</sup> Ali Arto dan Budi Susetyo Hutomo. (2015). "*Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi UMKM*" "Mea. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2015), hlm : 13

Pembiayaan bermasalah terjadi karena nasabah saat mengembalikan pembiayaannya tidak sesuai dengan yang waktu yang telah dijanjikan. Pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari nasabah itu sendiri dikarenakan karakter nasabah maupun yang berasal dari luar nasabah, semisal kondisi keuangan, sektor ekonomi, bencana alam, kondisi politik, sistem hukum, dan deregulasi sektor riil.<sup>3</sup> Maka diperlukan kerjasama baik antara perbankan sebagai lembaga pemberi dana pinjaman dengan UMKM supaya masalah kedua pihak tersebut dapat diselesaikan dan mendapatkan keuntungan.

Kali ini sudah banyak dijumpai lembaga keuangan menawarkan bermacam pelayanan pembiayaan di pedesaan atau kota kecil, tetapi hasil kerja lembaga keuangan tersebut belum sepenuhnya dapat mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Dalam melakukan pelayanan kepada nasabah, semakin banyak pembiayaan disalurkan jadi semakin besar juga pihak perbankan syariah menerima risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)<sup>4</sup>. Dampak timbul akibat pembiayaan bermasalah bisa merugikan keberlangsungan institusi keuangan ataupun bagi perekonomian global. Maka diperlukan mempertimbangkan struktur dan lembaga pembiayaan yang dapat menargetkan individu yang kurang beruntung secara ekonomi di desa atau kota kecil yang memerlukan modal lebih guna menaikkan bisnis dan pemasukannya.

Masyarakat menginginkan sistem perbankan alternatif yang sehat namun tetap dapat memberikan pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip syariah tercermin dari lahirnya bank syariah. Hal tersebut didasari oleh ajaran agama Islam mengenai larangan memungut bunga dalam melakukan suatu pinjaman uang atau modal karena hal tersebut masuk kedalam kategori riba.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Shobirin. (2016).” *Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*”. (IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016, 9(2). Hlm : 398.

<sup>4</sup> Solihatun, “*Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12 No. 1 Juni 2014, Hlm. 58

<sup>5</sup> Syamsu Iskandar, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta : In Media, 2013), hlm : 36

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 275 Allah SWT berfirman :<sup>6</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ  
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

Ayat tersebut menjelaskan tentang keadaan manusia jika melakukan riba, Allah SWT pada ayat tersebut sangat jelas menegaskan kehalalan jual beli serta keharaman melakukan riba.

Di Indonesia, ketentuan perbankan syariah dituangkan dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 yang mengatur mengenai perbankan syariah. Bank Syariah sebagai bank yang menggerakkan usahanya menurut standar syariah dan menurut jenis diantara dari Bank Usaha Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>7</sup> Sebagaimana diatur dalam UU No.21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni lembaga keuangan syariah dengan kegiatan operasionalnya bukan menawarkan jasa lalu lintas pembayaran.<sup>8</sup> Produk ditawarkan oleh BPRS lebih terbatas dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh bank umum syariah. Pembukaan rekening giro dan kliring adalah dua contoh produk yang tidak boleh dioperasikan oleh BPRS.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I., “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Semarang : Toha Putra), hlm: 69

<sup>7</sup> Andri Soemitra, “Bank & Lembaga Keuangan Syariah”, (Jakarta : Kencana, 2009)Op. Cit., Hlm : 58

<sup>8</sup> Suryanto, Ratna Meisa, dkk., “Pembiayaan Murabahah Brmasalah(studi Kasus BPRS di Kota Bandung)”, (Unpad : Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), hlm : 52

<sup>9</sup> Andri Soemitra, “Bank & Lembaga Keuangan Syariah”, Op. Cit., hlm : 29



BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) berperan umum melakukan pembinaan dan pendanaan dengan pelayanan jasa perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. BPRS membantu mengasahi pinjaman modal usaha guna membantu meningkatkan usaha dan mengembangkan perekonomian guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai prinsip syariah dan terhindar dari praktek riba. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan nasabah yang melakukan pembiayaan hanya untuk mendapatkan pinjaman uang tetapi tidak dipergunakan untuk kegiatan usaha.

BPRS Gunung Slamet merupakan lembaga keuangan yang menjadi salah satu peran pemerintah yang berpusat di Kabupaten Cilacap dalam memfasilitasi pengusaha mikro dengan memberi kemudahan untuk meningkatkan serta mengembangkan kegiatan usaha melalui produk pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang mempunyai sasaran yang sama seperti BPRS lainnya, yaitu berdiri di tengah-tengah masyarakat untuk membantu meningkatkan kualitas usaha yang mengarah kepada kesejahteraan anggotanya dan pada masyarakat umum.

Secara berkesinambungan BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang senantiasa melakukan penyadaran kepada masyarakat berkecukupan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah atau pengusaha kecil, dan pada saat yang sama melakukan pencerahan untuk nasabah yang mendapat produk pembiayaan selalu bersikap jujur dan amanah. Dalam hal ini BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang mempunyai peran-fungsi penghubung antara warga berkecukupan dengan warga ekonomi lemah atau pengusaha kecil dalam upaya pemerataan dan mewujudkan sikap tolong menolong dalam kebaikan sesuai dengan yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2.<sup>10</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



---

<sup>10</sup> Eggy Nurma Dianto, "Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Koperasi (Studi Pada Program Kelas Pendampingan Bisnis Koperasi Quantum Sinergi Umat)", (Universitas Brawijaya Malang : Jurusan Ilmu Ekonomi FEB, 2020)

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah ayat 2)

Produk yang ditawarkan oleh BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang sangat beragam, diantaranya seperti simpanan dan pembiayaan. BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang menawarkan produk Pembiayaan seperti iB Kepemilikan, iB Investasi, iB Modal Bersama, iB Dana Talangan, dan iB Multijasa/Manfaat untuk tujuan penyaluran dana kepada masyarakat umum. Pembiayaan iB Kepemilikan sebagai pilihan pembiayaan menarik pada BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang disebabkan banyaknya peminat. Pembiayaan iB kepemilikan sebagai pembiayaan dengan perjanjian atau akad *Murabahah* untuk usaha kecil yang membutuhkan pinjaman dalam mengembangkan usahanya.

**Tabel 1.2**  
**Data Nasabah Pembiayaan BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**  
**Per 31 Desember Tahun 2019-2021**

| <b>Periode</b> | <b>Produk Pembiayaan</b> | <b>Jumlah Nasabah</b> |
|----------------|--------------------------|-----------------------|
| 2019           | iB Kepemilikan Cab       | 106                   |
|                | iB Multijasa Cab         | 3                     |
| 2020           | iB Kepemilikan Cab       | 148                   |
|                | iB Multijasa Cab         | 6                     |
| 2021           | iB Kepemilikan Cab       | 202                   |
|                | iB Multijasa Cab         | 5                     |

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dilihat Tabel tersebut, iB Kepemilikan menjadi jenis pembiayaan paling disukai dilihat dari naiknya jumlah setiap tahun. Hal ini karena sifatnya yang mudah dipahami oleh nasabah, pembiayaan iB kepemilikan memakai akad *murabahah* ini melayani transaksi jual dan beli benda baik dengan tujuan untuk pengembangan usaha seperti menambah peralatan untuk produksi dan perlengkapan usaha lainnya atau bahkan tidak menutup kemungkinan ada nasabah yang menggunakan pembiayaan digunakan berbelanja berbagai benda konsumsi semisal mobil atau sepeda motor, peralatan rumah tangga,

dan berbagai benda lain dengan pembayaran secara angsuran.<sup>11</sup> Tambahan (*margin*) dapat diperhitungkan dan tidak berubah-ubah hal ini diperbolehkan dalam syariah Islam.

**Tabel 1.3**  
**Penyaluran Pembiayaan iB Kepemilikan**  
**BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**  
**Per 31 Desember**  
**Periode 2019-2021**

| Periode | Jumlah Nasabah | Jumlah Pembiayaan (Rp) |
|---------|----------------|------------------------|
| 2019    | 106            | Rp 9.450.000.000       |
| 2020    | 148            | Rp 11.445.000.000      |
| 2021    | 202            | Rp 15.492.100.000      |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Pada Tabel diatas iB Kepemilikan pada jumlah pembiayaan serta jumlah nasabah meningkat pada setiap tahunnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembiayaan iB Kepemilikan akad *murabahah* dengan minat yang tertinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya juga terdapat banyak kemungkinan dalam kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal tersebut bisa disebabkan karena ada beberapa hal seperti wanprestasi, *force majeure*, serta perbuatan melawan hukum.<sup>12</sup> Tentunya, tidak semua nasabah dapat secara konsisten memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan kepada BPRS karena kondisi ekonomi yang berbeda-beda.

Bank Indonesia menerapkan ketentuan jumlah rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 5%. *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai penilaian indikator kinerja perbankan dimana nilai NPF yang naik maka akan memperlihatkan kondisi kesehatan bank yang turun disebabkan mengindikasikan banyaknya pembiayaan bermasalah, begitupun sebaliknya apabila nilai NPF semakin

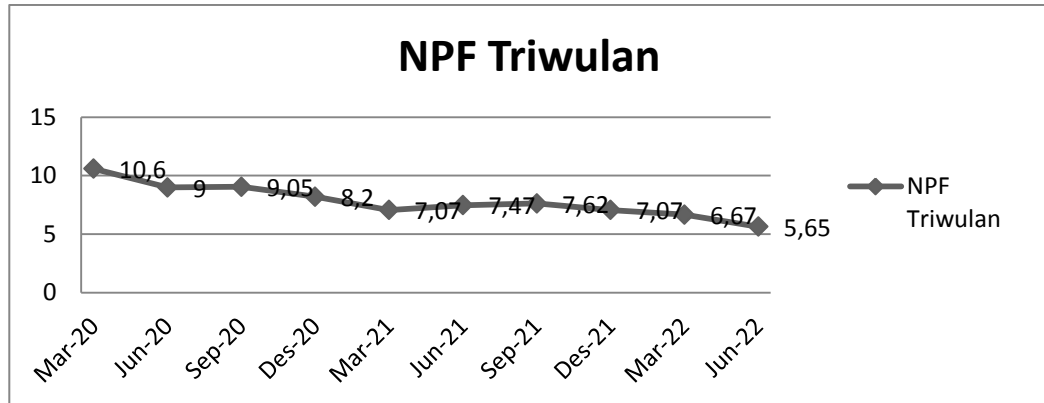
---

<sup>11</sup> Shochrul Rohmatul A., Ahmad H., dkk, "KOPERASI BMT Teori, Aplikasi, dan Inovasi", *Op. Cit.*, hlm : 82

<sup>12</sup> Khairiah Elwardah dan Nurhayati, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan Murabahah pada BPRS Muamalat Harkat Sukaraja", (IAIN Bengkulu : Baabu Al-Ilmi Vol.4 April 2019), Hlm : 78

rendah maka akan menunjukkan kinerja bank dalam menangani pembiayaan bermasalah semakin baik.

**Tabel 1.4**  
**NPF Triwulan BPRS Gunung Slamet**  
**Periode 2020-2022**



Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Pada umumnya, bertambahnya penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah maka memberikan peluang risiko pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi. Jika dilihat pada grafik diatas BPRS Gunung Slamet dalam penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya justru menunjukkan nilai pembiayaan bermasalah yang semakin menurun ditandai dengan nilai NPF yang semakin kecil dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan BPRS Gunung Slamet untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah telah berusaha memperbaiki manajemen risiko menjadi lebih baik dalam mengelola serta mengawasi penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

Demi kelancaran dan keamanan operasional BPRS, pelaku pada sektor perbankan harus mampu mengelola risiko yang dihadapinya secara efektif untuk mengantisipasi masalah pembiayaan. Untuk memaksimalkan fungsinya BPRS harus memperhatikan aspek ekonomi yaitu : aman, lancar, dan menguntungkan, serta prinsip saat menganalisis suatu pembiayaan diharus mencakup 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, serta *Condition*.<sup>13</sup> Hal ini perlu dilakukan agar dapat memprediksi keberhasilan usaha yang sedang dikembangkan oleh calon nasabah kedepannya dan

<sup>13</sup> Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2018), Hlm : 126

berpengaruh baik terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan.

Pengembalian angsuran pokok pembiayaan dikenal dengan istilah pengembalian pembiayaan.<sup>14</sup> Pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah juga bisa digunakan sebagai alat ukur dari keberhasilan pembiayaan.<sup>15</sup> Apabila terjadi pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi likuiditas lembaga keuangan, sehingga lembaga keuangan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh. Untuk menghindari pembiayaan bermasalah, lembaga keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang yaitu omzet usaha. Omzet usaha adalah pendapatan nasabah yang diperoleh dari usaha yang sedang dijalankannya. Tingginya omzet usaha yang diperoleh akan menjadikan pelaku usaha berusaha lebih baik dalam memajukan usahanya, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada kelancaran pengembalian pembiayaan. Tingginya omzet usaha yang didapatkan maka propabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan semakin baik.<sup>16</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andirasari (2018) variabel omzet usaha menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.<sup>17</sup> Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Mukhairah (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel omzet

---

<sup>14</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, “*Manajemen Resiko Perbankan Syariah*”. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). Hlm : 186.

<sup>15</sup> Amalia Rahmawati, “*Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia*,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1 (April 2017), hlm : 2.

<sup>16</sup> Ismail, “*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*”, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm : 116

<sup>17</sup> Andirasari, “*Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*”. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.<sup>18</sup>

Tingkat pendidikan menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi probabilitas kelancaran pengembalian. Tingkat pendidikan adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh nasabah baik formal atau non formal. Tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh nasabah dapat dilihat dari jejang pendidikan yang telah ditempuh, sedangkan pendidikan non formal dapat dilihat dari seberapa sering nasabah mengikuti berbagai pelatihan ataupun seminar, semakin mudah nasabah mendapatkan wawasan teknologi dan mampu meningkatkan produktifitas dapat dilihat dari tingginya tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Maka hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Dandy Wahyu (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengembalian pembiayaan yang jika dianalisa tingkat pendidikan semakin baik maka akan berpengaruh baik terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan,<sup>19</sup> sejalan dengan penelitian Tri Andina Rahayu (2016) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan menunjukkan nilai positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.<sup>20</sup> Kemudian Dwi Yanti Arinta (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap kelancaran pengembalian kredit.<sup>21</sup>

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu dimana ditemukan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan perbedaan kondisi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dimana pada BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang yang mengalami

---

<sup>18</sup> Mukhairah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada Bank BRI Syariah KC Banda Aceh", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

<sup>19</sup> Dandy Wahyu Bima Pradita, "Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang", (Skripsi : Universitas Brawijaya Malang, 2013)

<sup>20</sup> Tri Andina Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera", (Jurnal Ilmiah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Juni 2016)

<sup>21</sup> Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo". (Jurnal Ilmiah : Universitas Banata Dharma Yogyakarta, 2014)

penurunan setiap triwulannya meskipun jumlah nasabah dan penyaluran pembiayaannya mengalami peningkatan sedangkan pada penelitian terdahulu kondisi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan setiap waktunya, sehingga menunjukkan bahwa dalam penyaluran pembiayaan BPRS Gunung Slamet berhasil mengatasi risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini menarik untuk diteliti karena pada fenomena tersebut berbeda dengan kondisi yang biasanya terjadi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik perlu dilakukan analisis faktor terkait probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan untuk menekan jumlah pembiayaan bermasalah semakin kecil serta untuk mengurangi adanya permintaan nasabah yang mengajukan relaksasi pembiayaan. Hal tersebut diindikasikan dengan adanya kemungkinan penurunan omzet usaha, faktor alam atau faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki nasabah dalam mengelola usaha yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian agar dapat meningkatkan prestasi serta mengatasi risiko pembiayaan bermasalah yang ditemukan dalam lembaga keuangan agar dapat menekan rasio *Non Performing Financing* (NPF) menjadi lebih kecil, meningkatkan kinerja, profitabilitas serta likuiditas menjadi lebih baik dan menekan kerugian yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah omzet usaha berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang?
3. Apakah omzet usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, dari penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dirumuskan maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh omzet usaha secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang
3. Untuk mengetahui pengaruh omzet usaha dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memiliki nilai positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran keadaan pembiayaan *murabahah* di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk manajemen BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang dalam mempertimbangkan dan memutuskan suatu kebijakan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini bertujuan agar dapat menurunkan risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kelancaran pengembalian pembiayaan serta dapat menyalurkan pembiayaan kepada UMKM dengan lebih efektif.

2. Secara Akademik

Dalam bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan mengembangkan ilmu perbankan syariah. Bermanfaat untuk memberikan informasi lebih luas dan mendalam pada konsep keilmuan yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah* khususnya tentang pengembalian pembiayaan serta memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat memperluas wawasan ilmu dalam bidang perbankan. Dapat menerapkan disiplin ilmu yang sudah didapatkan pada saat kuliah, mampu berpikir kritis, serta sistematis, dan mengaplikasikan teori dengan baik di lapangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tentang gambaran alur pemikiran penulis yang berisi mengenai materi pembahasan hingga hasil akhir penelitian. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan pokok-pokok pemikiran dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang menjadi pokok penelitian, memaparkan teori terkait pembiayaan *murabahah*, serta faktor probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan untuk menghasilkan hipotesis penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam analisis data.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, variabel yang akan digunakan sebagai penelitian, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode yang digunakan sebagai analisis data penelitian.

### **BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh selama penelitian, hasil analisis data dan pengujian data, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir ini berisi uraian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Grand Theory*

##### 1. *Productive Theory of Credit*

*Productive Theory of Credit* dalam hal ini bagaimana bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, bank diharapkan dapat mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan biaya operasionalnya. Apabila dalam situasi ekonomi yang tidak baik yang sedang dialami oleh debitur/nasabah yang mendapatkan pinjaman maka akan terjadi kesulitan terhadap nasabah untuk melakukan pembayaran kredit.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka dapat menjelaskan apabila kondisi ekonomi atau dalam hal ini nasabah memperoleh omzet usaha yang kecil maka akan berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran atas pinjaman. Ketika sudah jatuh tempo waktu angsuran pinjaman, nasabah mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran dari kondisi tersebut berdampak pada kelancaran pengembalian kredit sehingga dalam proses perkreditan mengalami kredit bermasalah yang akan merugikan dan menghambat dana pinjaman pada bank maupun lembaga keuangan. Sehingga biaya operasional bank/lembaga akan mengalami penurunan bahkan tidak dapat melakukan kegiatannya kembali.

##### 2. *The Theory of Reasoned Action (TRA)*

*Theory of Reasoned Action (TRA)* atau teori tindakan beralasan pertama kali dipertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena seseorang memiliki keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses

---

<sup>22</sup> Nur Khomariyah, dkk. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir*”, (Mojokerto : Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit). Hlm. 3

pengambilan keputusan secara cermat dan beralasan, dampaknya terspesifik hanya pada tiga hal, yaitu<sup>23</sup> :

- a. Perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang lebih spesifik terhadap sesuatu.
- b. Perilaku dipengaruhi norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita terhadap apa yang kita perbuat sesuai dengan orang lain inginkan.
- c. Sikap terhadap suatu perilaku yang bersamaan dengan norma-norma subjektif sehingga membentuk suatu target atau niat untuk berperilaku tertentu.

Target atau niat yaitu fungsi dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) serta pemahaman individu terhadap tekanan sosial untuk menentukan tindakan dalam berperilaku. Sehingga sederhana, teori TRA menyatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan jika memandang perbuatan tersebut positif dan percaya bahwa orang lain inginkan serta melakukannya.

### 3. *Signalling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga bersedia untuk berinvestasi meskipun dibawah ketidakpastian. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan perusahaan terhadap keputusan penyaluran dana / investasi oleh pihak diluar perusahaan.<sup>24</sup>

Teori sinyal membahas bagaimana sinyal-sinyal (informasi) yang diberikan dapat menjadikan keberhasilan atau bahkan kegagalan manajemen yang disampaikan kepada pemilik dana. Informasi yang diterima pemilik dana berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal jelek

---

<sup>23</sup> Irma Istiariyani, “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)”, (Jurnal Pemikiran Islam : Islamadina FEBI UIN Walisongo Semarang), Vol. 19, No. 1, Maret 2018. Hlm. 68

<sup>24</sup> Yulita Setawanta dan Much Azizium, “Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis : Vol. 22 No. 2 Oktober 2019), Hlm.293

(*bad news*). Sinyal baik apabila omzet usaha yang dilaporkan pelaku usaha meningkat dan tingkat pendidikan yang tinggi dan sebaliknya apabila omzet usaha yang diperoleh menurun serta tingkat pendidikan yang rendah maka menjadi sinyal yang jelek bagi pemilik dana. Sehingga informasi merupakan unsur yang penting bagi pemilik dana karena informasi tersebut menggambarkan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat sangat diperlukan bagi pemilik dana sebagai alat analisa untuk pengambilan keputusan pemberian dana.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembiayaan *Murabahah***

#### **a. Pengertian *Murabahah***

*Murabahah* berasal dari kata “*Ribh*” yang berarti tambahan atau keuntungan. Sedangkan menurut istilah, *murabahah* merupakan suatu akad perjanjian suatu barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga utama benda dan laba yang telah disetujui bersama dengan pihak pembeli.<sup>25</sup> Menurut fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah* yaitu bank menjual barang kepada nasabah dengan harga jual yang sudah ditambahkan dengan keuntungan. Dalam hal ini pihak bank harus memberitahu kepada nasabah harga pokok barang serta biaya yang diperlukan.<sup>26</sup>

*Murabahah* secara sederhana dapat diartikan sebagai transaksi penjualan suatu benda modal asli berbarengan tambahan laba yang jelas yang disepakati bersama antara penjual dan pembeli. *Murabahah* termasuk kedalam salah satu konsep Islam dalam melakukan suatu perjanjian jual beli untuk pembiayaan modal kerja para pelaku usaha yang telah banyak digunakan oleh bank dan lembaga keuangan syariah.

---

<sup>25</sup> Lukman Hakim, “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*”, (Yogyakarta : Erlangga, 2012), Hlm : 116-117

<sup>26</sup> Sugeng Widodo, “*Pembiayaan Murabahah. Esensi, Aplikasi, Akuntansi, Permasalahan & Solusi*”, (Yogyakarta : UII Press, 2017), Hlm : 33

Dalam teknis perbankan, akad pembiayaan *murabahah* dilakukan pihak bank sebagai penjual membelikan benda yang diperoleh nasabah dan menjualnya dengan memberikan harga jual yaitu harga beli dari supplier ditambah laba yang sudah disetujui bersama pada awal perjanjian. Dimana bank semestinya mengabari harga pokok benda secara jujur dengan nasabah.<sup>27</sup>

**b. Dasar Hukum *Murabahah***

*Murabahah* sebagai salah satu produk perbankan dalam bagian jual beli suatu barang. Dalam hal ini pihak bank berupaya memberikan solusi serta sarana tolong menolong antar sesama melalui produk pembiayaan *murabahah* sesuai dengan aspek hukum Islam baik menurut Al-Qur'an, Hadits, maupun Ijma'.

Berikut ini dalil-dalil yang dapat dijadikan dasar hukum akad pembiayaan *murabahah* :

1) Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 :<sup>28</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

---

<sup>27</sup> Sa'adah Yuliana, “Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 13, No. 1 (2015), Hlm : 12

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya” , (Jakarta : PT Intermasa, 1974), Hlm : 122

## 2) Hadits

Hadits Rasulullah riwayat Ibnu Majah, dari Shuhaib.<sup>29</sup>

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطَ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن

ماجه عن صهيب

“ Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, muqaradhadh (nama lain dari mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual ”

## 3) Ijma'

Keabsahan jual beli telah melewati konsensus umat manusia, karena sebagai anggota masyarakat membutuhkan apa yang dihasilkan dan dimiliki orang lain. Jual beli menjadi salah satu cara mudah untuk tiap pribadi guna mencukupi keperluannya.<sup>30</sup> Berdasarkan hukum dan penjelasan tersebut, bahwa transaksi jual beli *Murabahah* diperbolehkan dan tidak bertentangan ajaran syari'at Islam, dan memberikan serta menjadikan kemudahan terhadap pembeli guna mendapatkan barang yang diinginkan meskipun dengan pembayaran yang tidak secara langsung atau tunai.

## 4) Fatwa DSN-MUI Tentang *Murabahah*

Beberapa fatwa mengenai ketentuan DSN-MUI tentang *Murabahah*, yakni (a) Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syari'ah, (b) Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah, (c) Jaminan dalam *Murabahah*, (d) Utang dalam *Murabahah*, (e) Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*, (f) Bangkrut dalam *Murabahah*.<sup>31</sup> Setiap fatwa tersebut terdapat penjelasan lebih detail dan lebih

<sup>29</sup> Muhammad Ismail, “Pembiayaan *Murabahah* Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna Edisi 10 No.2 (Maret 2015), 154.

<sup>30</sup> Yenti Afrida, “Analisis *Pembiayaan Murabahah* di Perbankan Syariah”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No.2 (Juli-Desember 2016), 159.

<sup>31</sup> Himpunan Fatwa Keuangan Syariah DSN-MUI. (Penerbit : Erlangga, 2014), Hlm. 62

lengkap, namun peneliti sekedar memberikan sekilas dari fatwa DSN-MUI Tentang *Murabahah*.

**c. Rukun dan Syarat *Murabahah***

Mengenai Rukun dan syarat *murabahah* terdapat beberapa poin penting untuk dimengerti. Rukun Pembiayaan *Murabahah*: (1) *Ba'i* atau penjual, (2) *Musytari* atau pembeli, (3) *Mabi'* atau barang, (4) *Tsaman* atau harga jual, (5) *Ijab dan Qabul*.<sup>32</sup>

Adapun Syarat Pembiayaan *Murabahah* ada 4, yakni : pihak yang berakad (penjual dan pembeli), objek yang diperjual belikan, objek yang diperjual belikan, akad atau *sighat (Ijab dan Qabul)* dan Harga.<sup>33</sup> Dengan syarat pembiayaan *murabahah* diperlukan rela dan ridho saat pembeli dan penjual berakad, lalu objek juga tidak haram dan bermanfaat bagi penjual dan pembeli. Kemudian untuk akad dan harga harus selaras dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

**d. Ketentuan Umum Pembiayaan *Murabahah***

1) Mengetahui harga pokok

Salah satu ketentuan sahnya jual beli dengan prinsip *murabahah* merupakan pembeli wajib mengenali harga pembelian awal atau disebut juga harga perolehan. Akad jual beli batal atau tidak sah jika pembeli tidak mengetahui harga perolehan. Dalam praktik keuangan syariah, bank bisa menampilkan fakta pembelian objek akad *murabahah* ke nasabah, lalu dengan fakta pengadaan benda akad *murabahah* nasabah bisa mengenali harga pokok yang dimiliki oleh bank.

2) Mengetahui margin

Keuntungan yang disebut juga margin *murabahah* dalam perbankan syariah dapat dimusyawarahkan antara bank dengan nasabah selaku penjual menjadikan kedua belah pihak khususnya nasabah bisa memastikan margin yang didapatkan bank.

---

<sup>32</sup> Wiroso, "*Jual Beli Murabahah*", (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), Hlm 16.

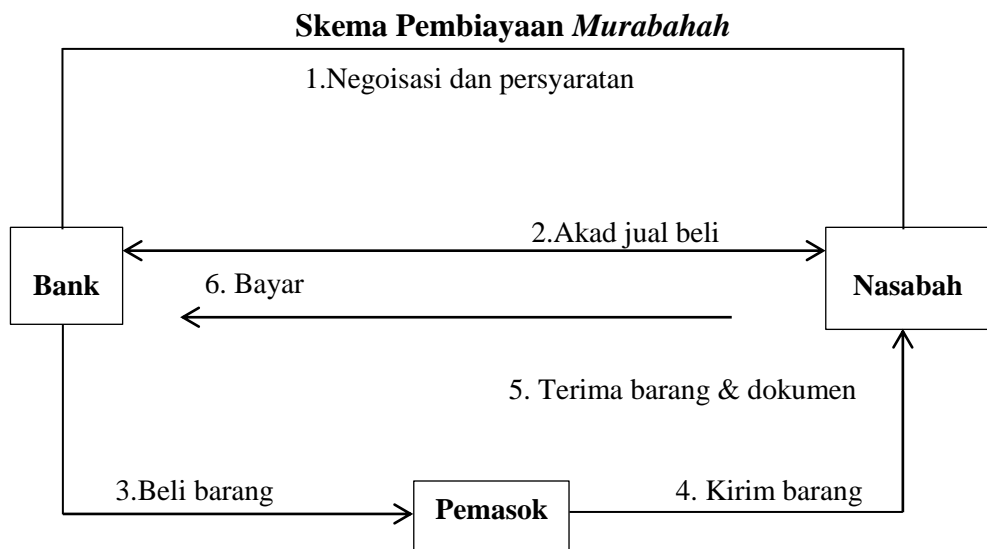
<sup>33</sup> Wiroso, "*Jual Beli Murabahah*", (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), Hlm 17



- 3) Harga pokok bisa dihitung serta diukur  
 Harga pokok wajib bisa diukur, baik memakai takaran, timbangan maupun hitungan. Harga dapat memanfaatkan dimensi awal, ataupun dengan dimensi yang berbeda, yang berarti dapat diukur serta di mengerti.
- 4) Jual beli *murabahah* tidak bercampur dengan transaksi yang memiliki riba.
- 5) Akad jual beli pertama wajib sah.  
 Apabila akad pertama tidak sah sampai jual beli *murabahah* tidak boleh dilaksanakan. Karena *murabahah* ialah jual beli dengan harga pokok ditambah keuntungan, jika jual beli pertama tidak sah sampai jual beli *murabahah* selanjutnya pula tidak sah.<sup>34</sup>

**e. Skema Pembiayaan *Murabahah***

**Gambar 2.1**



Keterangan :

- 1) Bank syariah dan nasabah melaksanakan negoisasi transaksi jual beli yang akan dilakukan. Negoisasi tersebut mencakup jenis benda yang akan dibeli, kualitas barang dan harga jual.

<sup>34</sup> Muhammad Ismail, “*Pembiayaan Murabahah Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna Edisi 10 No.2 (Maret 2015), 156.

- 2) Bank syariah dan nasabah melakukan akad jual beli. Dalam akad ini, ditetapkan benda yang akan dijadikan sebagai tempat jual beli serta harga jual barang
- 3) Sesudah melaksanakan akad jual beli, bank syariah hendak membeli objek dari *supplier* sesuai dengan permintaan nasabah yang telah disepakati pada akad
- 4) Pihak *supplier* akan mentransfer benda dengan nasabah atas perintah bank syariah
- 5) Nasabah menerima benda dari *supplier* serta menerima dokumen atas kepemilikan benda tersebut
- 6) Setelah mendapatkan benda dan dokumen, jadi selanjutnya nasabah akan melakukan pembayaran pembiayaan dengan cara angsuran

## 2. Probabilitas

Probabilitas merupakan besarnya peluang (mungkin) sesuatu peristiwa hendak terjadi. Bersumber pada penafsiran probabilitas tersebut, ada hal-hal yang bernilai yakni besarnya peluang serta peristiwa yang hendak berlangsung. Besarnya peluang dari sesuatu peristiwa yang hendak berlangsung yaitu antara 0 hingga 1. Apabila sesuatu peristiwa mempunyai peluang terjadi sebesar 0, sehingga peristiwa tersebut tentu tidak akan berlangsung. Apabila sesuatu peristiwa mempunyai peluang terjadi sebesar 1, sehingga peristiwa tersebut tentu akan berlangsung. Dengan demikian bisa disimpulkan jika semakin kecil probabilitas sesuatu peristiwa (probabilitas mendekati 0), semakin kecil peluang peristiwa tersebut akan terjadi. Sedangkan, semakin besar probabilitas sesuatu peristiwa (probabilitas mendekati 1), semakin besar peluang peristiwa tersebut akan terjadi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini nilai probabilitas ditandai dengan 0 sebagai pengembalian pembiayaan yang tidak lancar dan 1 sebagai pengembalian pembiayaan yang lancar.

---

<sup>35</sup> Sudaryono. “*Statistik Probabilitas*”. (Yogyakarta : Andi, 2012). Hlm. 3

### 3. Pengembalian Pembiayaan

#### a. Pengertian Pengembalian Pembiayaan

Pengembalian kredit( kolektibilitas) merupakan cerminan keadaan pembayaran utama serta tambahan pinjaman serta tingkatan mungkin diperolehnya kembali uang yang dimasukkan dalam berbagai surat berharga.<sup>36</sup> Pengembalian pembiayaan pula bisa digunakan untuk perlengkapan dalam mengukur keberhasilan pada suatu pembiayaan.<sup>37</sup> Perihal ini membuktikan terus menjadi baik pengembalian pembiayaan pada aktivitas operasional pada perbankan hingga aktivitas perbankan dinilai sehat.

Faktor psikologis dan sosial juga mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah tentang *refinancing* (pengembalian pembiayaan), atau yang disebut dengan teori perilaku keuangan (*Behavioral Finance* : Robert J. Shiller dan Richard H. Thaler, 1991). Litner (1998) mengatakan bahwa perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang merespons informasi untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan pengembalian dengan memperhitungkan risiko yang melekat, termasuk faktor sikap dan perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi.<sup>38</sup>

Nasabah dapat menerima pembiayaan jika lembaga keuangan syariah telah mempertimbangkan dan yakin bahwa nasabah yang akan menerima pembiayaan dapat mengembalikan pembiayaan dan bagi hasil dengan tepat waktu. Sistem informasi yang dibangun mengungkapkan faktor-faktor yang memberi pengaruh pengembalian pembiayaan. Semakin mudah proses mengembalikan pembiayaan, semakin baik hubungan nasabah dengan lembaga keuangan syariah.

Analisis pembiayaan digunakan sebagai bahan pertimbangan perbankan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Namun

---

<sup>36</sup> Dahlan Siamat. “*Manajemen Lembaga Keuangan*”. (Jakarta : FEUi, 2004)., Hlm. 34

<sup>37</sup> Amalia Rahmawati, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1 (April 2017),Hlm. 2.

<sup>38</sup> Isfenti Sadalia dan Novi Andrani Butar-Butar. “*Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi*”. (Medan : Pustaka Bangsa Press, 2014). Hlm. 5

tidak dapat dipungkiri dalam proses penyaluran dana kepada nasabah dapat ditemukan resiko yang mungkin timbul. Meskipun demikian, analisis pembiayaan dapat membantu perbankan dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah.

**b. Prinsip-Prinsip Analisis Pembiayaan**

Agar dapat dipertimbangkan oleh lembaga keuangan syariah, pemberian pembiayaan harus memenuhi persyaratan analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S<sup>39</sup>, yaitu :

1) *Character*

*Character* menggambarkan kepribadian dan sifat calon nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun di tempat kerja. Untuk mengetahui apakah calon nasabah memiliki motivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam jangka waktu yang ditentukan, bank harus melakukan analisis karakter.

2) *Capital*

*Capital* disebut juga dengan modal atau jumlah uang diperoleh calon nasabah atau saldo uang dimasukkan diproyek yang akan dibayar dari calon nasabah. Bertambah banyak modal calon nasabah yang dipunyai dan dimasukkan untuk objek pembiayaan, yang benar-benar meyakinkan bank adalah kesungguhan nasabah yang direncanakan dalam mengajukan dana untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

3) *Capacity*

*Capacity* ditujukan untuk menentukan kapasitas nasabah yang akan datang dalam mempertahankan bisnis mereka untuk memperoleh manfaat atau laba. Bank harus menyadari kemampuan nasabah potensial untuk memenuhi kewajiban pembiayaan kembali mereka secara tepat waktu.

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivai dan Andrian Veithzal, “*Islamic Financial Manajement, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*”. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).). Hlm. 348

4) *Collateral*

*Collateral* yaitu meliputi baik barang yang dijadikan jaminan maupun agunan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Barang jaminan harus dinilai untuk mengetahui resiko kewajiban finansial nasabah terhadap bank. Jaminan atau agunan sebagai basis pembayaran kedua, jika nasabah tidak bisa membayar angsuran pembiayaannya serta terdaftar dalam kredit macet, maka bank bisa menyelesaikan eksekusi agunan.

5) *Condition of economy*

Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, serta budaya yang berdampak pada kondisi perekonomian yang mungkin dapat mempengaruhi nasabah dalam melakukan pengembalian pembiayaan.

6) *Syariah*

Prinsip syariah dilaksanakan guna memantau bidang usaha calon nasabah mengajukan pembiayaan di bank bukan bertolak belakang dengan syariah dan mempelajari kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>40</sup>

Standar analisis pembiayaan yang lain dengan 7P terdiri dari :

- 1) *Personality*, secara khusus mengevaluasi nasabah berdasarkan kepribadian, tindakan sehari-hari, atau masa lalunya.
- 2) *Party* yaitu mengelompokkan nasabah secara khusus menurut modalnya.
- 3) *Purpose* khususnya memahami motivasi nasabah mencari pembiayaan.
- 4) *Prospect* untuk lebih spesifik melihat dan menilai apakah bisnis nasabah yang sedang dijalankan produktif atau tidak.
- 5) *Payment* khususnya bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang dipinjam.
- 6) *Profitability* untuk menyelidiki potensi keuntungan nasabah.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 390

7) *Protection* khususnya bagaimana menjamin agar usaha dan penjaminan mendapatkan keamanan.<sup>41</sup>

### c. Kualitas Pembiayaan

Risiko yang dapat mempengaruhi kondisi nasabah pembiayaan dan kesediaannya untuk memenuhi kewajiban membayar bagi hasil, melunasi, dan melunasi pembiayaan kepada bank dalam jangka waktu yang telah disepakati menentukan tingkat pengembalian pembiayaan. Kualitas pembiayaan ada 5 macam, yakni : (1) Pembiayaan Lancar, (2) Perhatian Khusus (*Spesial Mention*), (3) Kurang Lancar (*Substandard*), (4) Diragukan (*Doubtful*), dan (5) Macet (*Loss*).<sup>42</sup> Golongan kelima dimengerti oleh pihak nasabah lebih khususnya pegawai bank, karena ini bisa melihat kondisi nasabah dengan lebih dini, dan lebih mengenal jauh tentang teori yang dipelajari sebelum terjun di lapangan.

### d. Penyebab dan Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

#### 1) Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah menjadi hal kurang baik bagi pihak bank dalam memberikan pembiayaan untuk nasabah. Pada kenyataannya adanya kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut tidak dapat dipungkiri karena beberapa faktor, yaitu :

- a) Faktor Internal yaitu pihak perbankan saat menjalankan analisis pembiayaan kurang jeli menjadikan apa yang semestinya tidak terjadi, tidak dapat diprediksikan sebelumnya. Adanya kolusi atau campur tangan pihak terkait yang terlalu besar sehingga tidak tepat dalam memberikan keputusan.
- b) Faktor eksternal dapat terjadi akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dimana nasabah tidak ada kemauan untuk membayar kewajibannya kepada bank, nasabah melakukan

---

<sup>41</sup> Kasmir. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013). Hlm. 96

<sup>42</sup> Veithzal Rivai dan Arvyan Arifin, "*Islamic...*" Hlm. 742

ekspansi usaha terlalu besar sehingga memerlukan biaya yang besar, nasabah menggunakan dana tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan sehingga pembiayaan yang diberi tidak dapat dikelola dengan baik mengalami masalah. Unsur ketidaksengajaan juga dapat terjadi dimana nasabah tidak termasuk untuk menunda pembayaran yang mungkin disebabkan oleh pendapatan nasabah yang mengalami penurunan atau nasabah kurang mampu dalam mengelola usahanya serta adanya bencana alam yang menyebabkan kerugian usaha nasabah.<sup>43</sup>

## 2) Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Penyelamatan pembiayaan bermasalah dilakukan pihak bank sebagai upaya agar tidak terjadi kerugian besar yang dialami perusahaan. Penyelamatan pembiayaan dapat dilakukan dengan mengasihi keringanan kepada nasabah berupa perpanjangan jangka waktu pengembalian pembiayaan terkhusus untuk nasabah yang terkena bencana. Metode yang dapat dilakukan untuk penyelamatan pembiayaan bermasalah yaitu<sup>44</sup> :

### a) *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

Memperpanjang jangka waktu kredit dan cicilan debitur dari enam bulan menjadi satu tahun, atau dari 36 menjadi 48 pembayaran, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk membayar kembali pinjaman.

### b) *Reconditioning* (mengubah seluruh atau sebagian perjanjian)

- 1) Menggabungkan pokok utang dengan tingkat bunga pinjaman.
- 2) Menahan pembayaran suku bunga dalam rangka pelunasan pokok utang.
- 3) Menurunkan suku bunga pinjaman sehingga mengurangi pembayaran bulanan bagi nasabah.

---

<sup>43</sup> Kasmir. "Bank dan Lembaga Keuangan.. Hlm. 110

<sup>44</sup> *Ibid.* Hlm. 120

- 4) Pelunasan pembayaran dengan suku bunga, dengan sisa pokok pinjaman sampai lunas.
- c) *Restructuring* (mengubah struktur pembiayaan)
  - 1) Meningkatkan total pinjaman.
  - 2) Setor tunai atau dapatkan tambahan dana dari pemilik untuk menambah ekuitas.
- d) Kombinasi  
Kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning* atau *restructuring* dengan *rescheduling*.
- e) Penyitaan Agunan  
Penyitaan agunan merupakan upaya terakhir bagi kreditur ketika nasabah tidak lagi beritikad baik atau tidak mampu membayar pinjaman banknya.

#### 4. Omzet Usaha

Tjiptono menerangkan omzet dalam suatu usaha yaitu sebagai hasil penjualan yang dilakukan perusahaan sebelumnya, yang kemudian menghasilkan uang sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari setiap unit produk yang dijual.<sup>45</sup> Sementara itu Rangkuti berpendapat mengenai omzet usaha ialah hasil nyata dari pencapaian suatu perusahaan secara angka dari segi fisik ataupun dari hasil penjualan produk per unitnya.<sup>46</sup>

Menurut Rahayu omzet adalah keseluruhan dari semua transaksi kotor suatu barang atau administrasi sebagai pembayaran uang yang ditentukan berdasarkan waktu tertentu, yang dapat ditentukan hari ke hari, minggu demi minggu, bulan ke bulan atau tahunan. Pendapatan rata-rata bulanan nasabah dari omzet usaha juga dapat ditambah dengan penghasilan pasangan (*join income*) dari penghasilan usaha yang diukur

---

<sup>45</sup> M. Irwan Trias Saputra, dkk. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 2 (1 September 2016)

<sup>46</sup> Asep Dana Saputra, dkk. "Penerapan Strategi Pemasaran 8P Terhadap Peningkatan Omzet Penjualan pada Warung Marso Malang", Jurnal Eksekutif, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, hlm. 21-22



dalam rupiah.<sup>47</sup> Tingginya omzet usaha dalam suatu usaha dapat memotivasi pengusaha agar lebih terlibat pada pertumbuhan perusahaan.

Bank akan menilai besar kecilnya hasil perusahaan dan menentukan apakah dapat digunakan untuk melunasi pinjaman dan sekaligus mengembangkan usaha setelah melihat hasil perusahaan. Bank harus melakukan analisis dengan memperkirakan usaha yang mungkin dicapai setelah memperoleh pembiayaan, terlebih dahulu melihat hasil yang dicapai sebelum bank memberikan pembiayaan.<sup>48</sup>

Pada umumnya, omzet suatu perusahaan ialah penjumlahan dari seluruh penerimaan bruto rata-rata setiap bulan pelanggannya yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha akan meningkat seiring dengan naiknya omzet, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengembalikan pembiayaan tepat waktu.<sup>49</sup>

Untuk meningkatkan omzet usaha, perhatikan hal-hal berikut:

- a. Kualitas produk (selain mempengaruhi integritas perusahaan, kualitas produk juga mempengaruhi angka penjualan).
- b. Promosi (setiap usaha berusaha mempromosikan semua produk jasanya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan ini).
- c. Pelayanan terbaik (meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan ialah salah satu upaya untuk memenangkan persaingan).
- d. Strategi pemasaran (tindakan yang harus diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya).<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Rahayu, Tri Andina. *“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera”*. (2016). Hlm. 63

<sup>48</sup> Ismail. *“Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi”*. (Jakarta: Kencana) (2011). Hlm. 116

<sup>49</sup> Kiswanti, dan Rahmawaty A. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”*. Jurnal Ekonomi Syariah. (2015). Hlm. 9

<sup>50</sup> Kasmir. *“Kewirausahaan”*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers). (2016). Hlm. 86

## 5. Tingkat Pendidikan

Menurut Azyumardi Azra, tingkat pendidikan seseorang adalah aktivitasnya dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku untuk kehidupannya saat ini serta persiapan untuk kehidupannya di masa depan baik melalui organisasi tertentu maupun tidak.<sup>51</sup> Sementara itu, Handoko mendefinisikan jenjang pendidikan sebagai pendidikan formal yang diterima atau ditempuh di sekolah formal. Pendidikan formal seseorang merupakan aset yang sangat penting karena memberi mereka kemampuan untuk dengan mudah maju dalam bidang pekerjaannya dan keterampilan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang akan membantu mereka mencapai tujuannya.<sup>52</sup> Pendidikan wirausaha yang tinggi menjadi landasan pemahaman dan pemikiran yang dapat menjadikan keahlian mereka saat menjaga usahanya.

Hal ini ilmu ekonomi bisa memberi atau meringankan seseorang berpikir rasional dan bijaksana, untuk mempertimbangkan dan juga mengkonkretkan berbagai sarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, ilmu di pendidikan bisa meringankan seseorang berpikir lebih jauh, berfikir atau bertindak tepat sasaran untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Pendidikan, utamanya pendidikan ekonomi, baik dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat.<sup>53</sup> Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih lambat dalam menyerap informasi dan pasar, yang juga akan memperlambat upaya peningkatan produksi dan pendapatan. Di sisi lain, kemampuan seseorang untuk menerima dan mengembangkan wawasan teknologi lebih mudah untuk diterima dan dikembangkan semakin tinggi. Hal ini akan memudahkan peningkatan produktivitas yang pada gilirannya akan

---

<sup>51</sup> Azyumardi Azra. "Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam". (Yogyakarta : Logos). (1999), Hlm. 3

<sup>52</sup> Khaerul Hadi dan Laeli Kadarni. "Hubungan Antara Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Mataram". (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM : Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018 : 207-216. Hlm. 210

<sup>53</sup> T. Gilarso. "Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro" (Yogyakarta: Kanisius). (1992). Hlm. 56

meningkatkan pendapatan dan pembayaran pinjaman akan berjalan lebih lancar.<sup>54</sup>

## **6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian UMKM**

UMKM adalah bisnis menguntungkan yang dapat membantu ekonomi makro dan mikro Indonesia tumbuh dan berdampak pada berbagai sektor pertumbuhan potensial.<sup>55</sup> Sesuai dengan Bab 1 pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>56</sup>. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria jenis usaha tersebut.

### **b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Peraturan Pemerintah No. mengatur kriteria UMKM Pasal 35 sampai dengan 36 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) menyatakan bahwa Usaha Mikro dengan modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan tempat usaha, dapat dijadikan modal UMKM. Kecuali tanah dan bangunan tempat usaha berada, usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan nilai nominal paling banyak sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah). Kecuali tanah dan bangunan tempat usaha itu berada, usaha menengah mempunyai modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,- atau lima milyar rupiah, sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- atau sepuluh miliar rupiah. Selain mengatur kriteria hasil penjualan tahunan dan modal usaha, PP 7 Tahun 2021 juga mengatur kriteria lain yang dapat

---

<sup>54</sup> Yanti Arinta, Dwi. “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo”.

<sup>55</sup> Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia”. jurnal ilmiah cano ekonomos, 2017 - journal.upp.ac.id, hlm. 2

<sup>56</sup> Feni Dwi Anggraeni, dkk. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal”. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hlm. 1286

digunakan. Kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan dapat digunakan oleh kementerian dan lembaga untuk tujuan tertentu sesuai dengan kriteria masing-masing bidang usaha, sebagaimana tertuang dalam Pasal 36 ayat (1) PP 7 Tahun 2021. Sudah sangat lama laporan transaksi bekerja sebagai satu kesatuan dalam pelaksana transaksi penjualan.<sup>57</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menilai usaha mikro, kecil, dan menengah dengan menggunakan kriteria keseluruhan pekerja berdasarkan jumlah pekerja :

- 1) Usaha Mikro : Memiliki satu sampai empat pekerja.
- 2) Usaha Kecil : Memiliki 5 sampai 19 karyawan.
- 3) Usaha Menengah : Memiliki 20 sampai 99 karyawan.

**c. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

- 1) Ciri-ciri usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sudah begitu detail dan lengkap. Usaha mikro lebih cenderung masih baru/ di setiap waktu bisa berganti jenis barang atau usahanya. Tempat, administrasi keuangan masih sederhana, sehingga usaha tersebut masih perlu dipelajari agar terus tumbuh baik.
- 2) Ciri-ciri usaha kecil menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yakni berkembangnya dari usaha mikro, seperti; jenis barang, dan tempat usaha sudah menetap, administrasi keuangan juga membaik, dan mulai tertara antara uang pribadi dan uang usaha. memiliki ijin usaha termasuk NPWP, dan pada umumnya belum memiliki manajemen usaha.
- 3) Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2003, karakteristik usaha menengah lebih unggul dari pada usaha kecil. Artinya mayoritas

---

<sup>57</sup> Fauzan Muttaqien, dkk, “Pembukuan Sederhana Bagi UMKM”, Jurnal Indonesia Berdaya 3(3) Juli 2022, hlm. 672- 673.

sudah terorganisir, bahkan modern, dengan pembagian tugas yang lebih baik. Yang jelas, departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan sudah menerapkan sistem akuntansi secara teratur untuk pengelolaan keuangan. Memfasilitasi audit bank dan penilaian atau pemeriksaan. Telah menetapkan pedoman untuk manajemen dan organisasi tenaga kerja, memberikan perawatan kesehatan kepada Jamsostek, dan memenuhi semua persyaratan hukum, termasuk upaya pengelolaan lingkungan, izin tetangga, izin usaha, dan izin lokasi, mengakses sumber daya keuangan, dan memiliki biasanya sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih.

## **7. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

### **a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Umum Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah termasuk dalam UU 21 Tahun 2008. Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menjabarkan definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang mengatur tentang ketentuan umum bahwa bank umum syariah yang tidak dapat menawarkan lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari usahanya.<sup>58</sup> Hanya warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara warga negara Indonesia dan pemerintah daerah yang dapat memiliki BPRS.<sup>59</sup>

### **b. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Baik itu lembaga keuangan maupun non-keuangan, setiap lembaga memiliki tujuan operasional yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh bisnis di masa depan. Berikut adalah tujuan operasional BPRS:

---

<sup>58</sup> Ahmad Ifflam. “*Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*”. (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010).Hlm. 3

<sup>59</sup> Soemitro, Andri “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*”. (Jakarta : Kencana., 2016)..Hlm. 59

- 1) Menambahkan jumlah kesejahteraan ekonomi Islam, khususnya golongan kurang beruntung secara ekonomi yang biasanya tinggal di daerah pedesaan.
- 2) Meningkatkan kesempatan kerja, khususnya di kecamatan, untuk memperlambat laju urbanisasi.
- 3) Memajukan *Ukhuwah Islamiyah* melalui usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan memberikan taraf hidup yang layak makna *ta'awun* (saling tolong menolong) dapat ditemukan di BPRS, dan akan muncul secara bersamaan antara nasabah dan bank.<sup>60</sup> Karena itu hubungan yang menguntungkan, pembiayaan yang ditawarkan bank kepada nasabah dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan.

Dalam kegiatan operasional menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat larangan, yaitu :<sup>61</sup>

- 1) Terlibat dalam praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Ikut serta dalam lalu lintas pembayaran dan menerima simpanan berupa giro.
- 3) Melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing, kecuali penukaran mata uang yang mendapat izin dari Bank Indonesia.
- 4) Bekerja di industri asuransi, kecuali untuk perwakilan pemasaran produk asuransi syariah.
- 5) Penyertaan modal, kecuali lembaga yang disusun guna mengatasi kesulitan likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- 6) Mengerjakan usaha selain yang digarap dengan undang-undang.

---

<sup>60</sup> Warkum Sumitro. “*Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, (2004). Hlm. 129.

<sup>61</sup> Nur Rianto Al Arif. “*Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoritis Praktis*”. (Bandung: CV Pustaka Setia., 2012). Hlm. 200.

**c. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Kegiatan usaha BPRS hampir sama dengan Bank Umum Syari'ah, khususnya dalam kegiatan di bidang jasa, penghimpunan dana, dan pengarahannya. Fakta bahwa BPRS tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan kliring, penagihan, atau pengendalian rekening giro membedakan mereka dari penyedia layanan pembayaran lainnya.<sup>62</sup>

Dalam pasal 21 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi<sup>63</sup> :

- 1) Memperoleh uang dari warga atau penduduk umum dengan cara:
  - a) Simpanan dilihat tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertolak belakang dengan prinsip Syari'ah
  - b) Investasi dilihat deposito atau tabungan atau wujud lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertolak belakang dengan prinsip Syari'ah
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat umum sebagai:
  - a) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil seperti *mudharabah* atau *musyarakah*.
  - b) Pembiayaan berdasarkan akad *salam*, *murabahah*, atau *istishna'*.
  - c) Pembiayaan sesuai dengan akad *qardh*.
  - d) Penyewaan benda berjalan atau tidak berjalan dengan pelanggan melalui sewa beli atau pembiayaan akad *ijarah muntahiya bittamlik*
  - e) Pengambilalihan utang melalui akad *hawalah*
- 3) Menyimpan uang pada Bank Syari'ah lain dalam wujud penyertaan atau simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi

---

<sup>62</sup> Khotibul Umam, S.H.,L.L.M “Trend pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca UndangUndang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi). (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2009).) .Hlm. 41

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm. 53

dengan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertolak belakang terhadap prinsip Syariah.

- 4) Melakukan pengiriman uang melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan diri sendiri.

Bank syariah harus memenuhi persyaratan berikut untuk melakukan pembiayaan kerjasama antara dua pihak atau lebih :<sup>64</sup>

- 1) Aspek Syariah, yang mengatur bahwa bank syariah harus berpegang pada syariat Islam dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah (termasuk memastikan bahwa usahanya tidak melakukan maisir, gharar, atau riba)
- 2) Aspek ekonomi, bank syariah masih berpikir untuk menghasilkan uang baik untuk nasabah syariah maupun bank syariah.

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti melihat contoh dan pedoman dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait untuk memperoleh arah dan gambaran dalam menyelesaikan penelitian. penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Penulis dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan   |
|-----|---|--|--|---|
| 1   | Andirasari (2018)<br>Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Usaha Mikro Kecil | Uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi | 1. Omzet usaha dan religusitas berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan | Persamaan :<br>Pengaruh omzet usaha sebagai variabel terikat dan pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai |

<sup>64</sup> Muhammad. “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2002).. Hlm. 16



| No. | Penulis dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan   |
|-----|---|---|--|---|
|     | dan Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambu Boyolali <sup>65</sup>   | berganda, uji ketetapan model (uji determinan, uji F, uji t)  | <i>murabahah</i> pada UMKM   | variabel bebas.<br>Perbedaan :<br>Lokasi penelitian, responden, dan religiusitas sebagai variabel bebas.  |
| 2   | Veny Kurniasari (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso <sup>66</sup> | Analisis regresi logistik biner, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R | 1. Nilai pinjaman, pengalaman usaha dan omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i><br>2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> | Persamaan :<br>Pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel terikat. Omzet usaha dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas.<br>Perbedaan :<br>Lokasi penelitian, responden, nilai pinjaman dan pengalaman usaha pada variabel bebas. |
| 3   | Mukhairah (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian   | Statistik deskriptif, Analisis regresi logistik : Uji   | 1. Jumlah pembiayaan dan jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap  | Persamaan :<br>Omzet usaha sebagai variabel bebas dan Pengembalian pembiayaan sebagai   |

<sup>65</sup> Andirasari, "Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambu Boyolali". (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

<sup>66</sup> Veny Kurniasari, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso", (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

| No. | Penulis dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan   |
|-----|---|---|--|---|
|     | Pembiayaan Mikro iB Pada Bank BRI Syariah KC Banda Aceh <sup>67</sup>   | model fit, uji <i>goodness of fit</i> , koefisien determinasi, uji Wald, Odds Ratio   | kelancaran pengembalian pembiayaan Mikro iB<br>2. Omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Mikro iB  | variabel terikat.<br>Perbedaan : Lokasi penelitian, responden, jumlah pembiayaan dan jangka waktu pengembalian pada variabel bebas.   |
| 4   | Nur Azizah, Reny Fitriana Kaban, Puji Hadiyati (Oktober 2020) Pengaruh Omzet Usaha dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Nasabah UMKM (The Effect Of Turnover and Collateral Value on The Smooth Repayment of <i>Murabahah</i> Financing for MSME Customers) <sup>68</sup> | Analisis deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji simultan, uji parsial, Oddo Ratio, koefisien determinasi, model logistik, tabel klasifikasi | 1. Omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i><br>2. Nilai jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> | Persamaan : Variabel omzet usaha sebagai variabel bebas dan variabel pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel terikat.<br>Perbedaan : Lokasi penelitian, responden, dan variabel nilai jaminan sebagai variabel bebas. |
| 5   | Dwi Yanti Arinta (2014)   | Analisis  | 1. Pengalaman usaha  | Persamaan :   |

<sup>67</sup> Mukhairah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada Bank BRI Syariah KC Banda Aceh”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

<sup>68</sup> Nur Azizah, Reny Fitriana Kaban, Puji Hadiyati “Pengaruh Omzet Usaha dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Nasabah UMKM (The Effect Of Turnover and Collateral Value on The Smooth Repayment of *Murabahah* Financing for MSME Customers)”, (Islamic Banking and Finance Journal : Institut Perbanas Jakarta, Oktober 2020)

| No. | Penulis dan Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan  |
|-----|--|--|--|--|
|     | Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo) <sup>69</sup> | regresi logistik, uji kelayakan model, uji kebaikan model, uji Wald            | dan omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap kemampuan debitur membayar kredit<br><br>2. Jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian, dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan debitur membayar kredit | Variabel omzet usaha dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas. Variabel kemampuan debitur membayar kredit sebagai variabel terikat.<br><br>Perbedaan : Lokasi penelitian, responden dan Variabel jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian, dan jumlah pinjaman sebagai variabel bebas. |
| 6   | Tri Andina Rahayu (Juni 2016)<br>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)  | Uji validitas dan Uji Reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda | 1. Nilai pinjaman, omzet usaha, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i>   | Persamaan : Variabel omzet usaha, tingkat pendidikan sebagai variabel bebas. Dan variabel pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i> sebagai variabel terikat.   |

<sup>69</sup> Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)". (Jurnal Ilmiah : Universitas Banata Dharma Yogyakarta, 2014)

| No. | Penulis dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan  |
|-----|---|---|--|--|
|     | di BMT Taruna Sejahtera <sup>70</sup>   |   | 2. Pengalaman usaha, usia, dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <i>murabahah</i>   | Perbedaan :<br>Lokasi penelitian dan responden, uji regresi linier berganda  |
| 7   | Dandy Wahyu Bima Pradita (2013) Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang <sup>71</sup> | Statistik deskriptif, Analisis regresi logistik : Uji model fit, uji <i>goodness of fit</i> , koefisien determinasi, uji Wald, Odds Ratio | 1. Tingkat Pendidikan, jumlah kredit, dan laba usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit<br>2. Jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu kredit dan omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit | Persamaan :<br>Variabel omzet usaha dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas. Variabel pengembalian kredit sebagai variabel terikat.<br>Perbedaan :<br>Lokasi penelitian, responden dan Variabel jumlah kredit, laba usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan jangka waktu kredit sebagai variabel bebas. |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

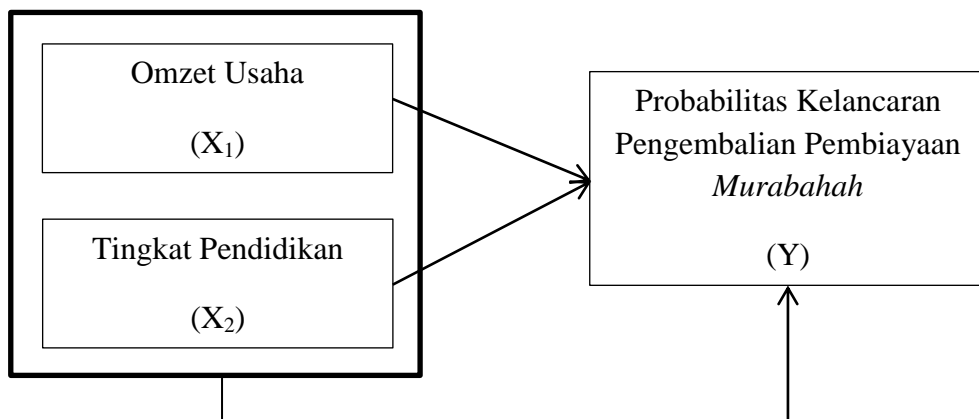
<sup>70</sup> Tri Andina Rahayu , “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera”, (Jurnal Ilmiah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Juni 2016)

<sup>71</sup> Dandy Wahyu Bima Pradita , “Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang”, (Skripsi : Universitas Brawijaya Malang, 2013)

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibutuhkan guna mengetahui dan menggambarkan tujuan sebuah penelitian. berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah dipaparkan serta kajian dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dijelaskan pada keterangan ini :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



**Keterangan kerangka pemikiran :**

1. Omzet usaha ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* ( $Y$ )
2. Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* ( $Y$ )
3. Omzet usaha ( $X_1$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* ( $Y$ )

## E. Hipotesis

Hipotesis harus diuji secara empiris karena merupakan pernyataan atau dugaan sementara tentang suatu masalah penelitian yang masih belum pasti kebenarannya. Hampir semua hipotesis bisa diartikan dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan bisa dijunjung mendapatkan kebenaran jika diperoleh berbagai bukti.<sup>72</sup>

### 1. Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Banyaknya penghasilan yang diperoleh nasabah dalam mengelola usahanya dapat menentukan kemampuannya dalam membayar angsuran pembiayaan.<sup>73</sup> Menurut penelitian Andirasari (2018), omzet usaha berpengaruh signifikan serta positif dengan pengembalian pembiayaan murabahah. Nasabah memperoleh omzet usaha tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam meningkatkan usahanya dan memperoleh penghasilan tinggi. Hal ini akan memberi peluang besar nasabah melakukan kewajibannya dalam pengembalian pembiayaan.

Dari teori diatas dapat diajukan hipotesis berikut :

$H_0$  : Omzet usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

$H_{a1}$  : Omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

### 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Tingkat pengembalian kredit secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut penelitian Tri Andiana Rahayu (2016), tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.<sup>74</sup> Artinya, semakin atas tingkat pendidikan, jadi akan memiliki pengetahuan kewirausahaan semakin luas, hal ini memiliki

---

<sup>72</sup> Nur Ahmad Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), Hlm. 25

<sup>73</sup> Kiswanti, dan Rahmawaty A. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah*”.( Jurnal Ekonomi Syariah, 2015).

<sup>74</sup> Tri Andiana Rahayu , “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*”, (Jurnal Ilmiah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Juni 2016)

peluang dan semakin besar kemungkinan mereka akan kembali pembiayaan lancar.

Banyaknya pendidikan formal yang diterima atau diselesaikan merupakan salah satu indikator kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) profesional. Kualitas pengelolaan SDM seseorang untuk usahanya meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Kualitas pendidikan seseorang berdampak signifikan terhadap pemikiran dan perilaku seseorang.

Dari teori diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

H<sub>a2</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

### **3. Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.**

Menurut penelitian sebelumnya, kemungkinan lancarnya pengembalian pembiayaan *murabahah* dipengaruhi oleh omzet usaha dan tingkat pendidikan.

Hal ini dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Omzet usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

H<sub>a3</sub> : Omzet usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian langsung di lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung dilapangan atau bertemu langsung dengan responden. Maka untuk memperoleh data peneliti menggali data nasabah di BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang yang melakukan pembiayaan *murabahah*.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai strategi dalam merancang latar penelitian untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan mengkonfirmasi konsep serta teori dengan data dan fakta yang ada pada lapangan. Metode penelitian kuantitatif berbasis *positivisme*, meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah disepakati sebelumnya.<sup>76</sup> Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, data numerik yang berasal dari data pelanggan akan diolah menjadi alat untuk analisis statistik.<sup>77</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Data yang sedang diteliti menggunakan BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang sebagai studi kasusnya. Tujuan dari pengumpulan data penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Data

---

<sup>75</sup> Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), Hlm. 45.

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 8.

<sup>77</sup> Edy Wibowo, “*Islam dan Bank Syariah*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 12



primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan data yang dapat dipercaya. Data dipecah menjadi :

1. Data Primer

Data yang berasal langsung dari sumbernya disebut data primer. Wawancara dengan bank dan tanggapan terhadap keempat point yaitu identitas responden, omzet usaha rata-rata dalam sebulan, tingkat pendidikan dan kelancaran pengembalian pembiayaan pada kuesioner yang telah disediakan dan diisi langsung oleh responden yaitu nasabah pembiayaan *murabahah* BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang.

2. Data Sekunder

Sumber data ini bersifat komplementer atau saling melengkapi dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau direkam oleh pihak lain). Dokumen dari BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang untuk pembiayaan *murabahah* serta kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* menjadi data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, data pendukung yang berkaitan dengan bahan kajian, seperti data yang diperoleh secara online, sumber literatur, dan dokumentasi.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi nilai numerik (kuantitatif), atau dapat diartikan sebagai konsep dengan nilai kuantitatif dan kualitatif yang bervariasi yang dapat berubah nilainya. Segala sesuatu yang akan menjadi subjek penelitian adalah disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian sering juga disebut sebagai faktor yang mempengaruhi peristiwa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yaitu :

- a. Variabel dependen penelitian ini yaitu probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* (Y)
- b. Variabel independen penelitian ini yaitu omzet usaha ( $X_1$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_2$ ).

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan *murabahah* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih aktif di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang sampai dengan bulan september 2022 sejumlah 230 nasabah. Terdiri dari 2 subpopulasi, yaitu nasabah yang pengembalian pembiayaan *murabahah* lancar dan nasabah yang pengembalian pembiayaan *murabahah* tidak lancar. Peneliti memilih BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang karena penyaluran pembiayaannya fokus kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel atau sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sebuah penelitian akan bias, tidak dapat diandalkan, dan dapat menarik kesimpulan yang salah jika pengambilan sampel tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi. Hal ini disebabkan ketidakmampuannya untuk mewakili populasi secara akurat.<sup>78</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan di penelitian ini yakni *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa memperhatikan strata.<sup>79</sup>

Karena populasi diketahui dengan pasti, maka digunakan rumus *slovin* dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah sampel yang diambil, yaitu sebagai berikut<sup>80</sup>:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

---

<sup>78</sup> Moh. Pabundu Tika, "*Metodologi Riset Bisnis*". (Jakarta: Bumi Aksara 2006), Hlm. 33

<sup>79</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif". (Bandung : Alfabeta, 2019). Hlm. 133

<sup>80</sup> Umar dan Husein, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), Hlm. 142

$e^2$  = Batas ketelitian yang diinginkan, sebesar 10% atau  $\alpha = 0,1$ .

Jumlah populasi nasabah pembiayaan akad *Murabahah* di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang yang masih aktif sampai dengan bulan September 2022 berasal dari nasabah dengan pembiayaan lancar dan tidak lancar sebanyak 230 nasabah. Maka jumlah sampel yang akan digunakan sebagai bahan penelitian sebanyak :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$
$$n = \frac{230}{(230 \cdot (0.1)^2) + 1}$$
$$n = \frac{230}{(230 \cdot 0,01) + 1}$$
$$n = \frac{230}{(2.3) + 1}$$
$$n = \frac{230}{(3.3)}$$
$$n = 69.69 \approx 70$$

Hasil sampel yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 70 nasabah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian yakni:

### 1. Kuesioner

Kuesioner sebagai metode pengumpulan data, yakni responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Ketika peneliti mengetahui variabel yang tepat untuk diukur dan apa yang dapat diantisipasi oleh responden, kuesioner adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data.<sup>81</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dapat disesuaikan dengan keadaan tertentu disetiap lokasi dan individu. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak tertata

---

<sup>81</sup> Noegroho Noedijoewono, “*Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 140

(*unstructured interview*) dimana peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek yang digunakan pada penelitian pendahuluan.<sup>82</sup>

## F. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai gambaran definisi variabel yang berkaitan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang berkaitan. Dijelaskan pula definisi berbagai variabel sesuai dengan teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Variabel terikat merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini dan variabel yang bersifat bebas (variabel bebas)<sup>83</sup>, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Kategori level pengembalian pembiayaan dijadikan 2 pembeda, yaitu pembiayaan lancar dan pembiayaan tidak lancar. Pembiayaan lancar yaitu pembiayaan tidak menemui penunggakan saat pengembalian angsuran pembiayaannya dengan jenjang waktu yang telah disepakati sebelumnya. Adapun pembiayaan tidak lancar adalah pembiayaan menemui penunggakan dengan pengembalian pembiayaannya melewati jenjang waktu pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.<sup>84</sup>

Penelitian ini dikategorikan probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* ada 2, yakni :

- 1) Lancar = skor 1
- 2) Tidak Lancar = skor 0

---

<sup>82</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...Hlm. 217

<sup>83</sup> Ulber Silalahi, "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif", (Bandung: PT.Refika Aditama, 2015), Hlm. 97.

<sup>84</sup> Pradifta, Anisa Erdiana, "Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Kredit Bank oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga", (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas,.,2015)

b. Omzet Usaha

Jumlah dari seluruh penerimaan bruto rata-rata setiap bulan debitur yang dinyatakan dalam jutaan rupiah disebut dengan omzet usaha. Syarat omzet usaha yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 adalah<sup>85</sup>:

- 1) Maksimal aset usaha mikro Rp 50 juta, dan omzet tahunan maksimal Rp 300 juta.
- 2) Usaha kecil memiliki aset antara Rp 50 juta dan Rp 500 juta dan menghasilkan pendapatan antara Rp 300 juta dan Rp 2,5 miliar per tahun.
- 3) Usaha Menengah memiliki sumber daya > Rp 500 juta-Rp 10 miliar dengan omzet > Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar/tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sebagai tingkat pendidikan terakhir formal pernah diraih oleh debitur dalam satuan tahun. Jenis pendidikan ada tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang disebut juga pendidikan sosialisasi keluarga. Dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, formal pendidikan memerlukan pengajaran yang teratur, sistematis, berjenjang, dan tersegmentasi di sekolah.<sup>86</sup> Jadi, pendidikan formal adalah pendidikan yang formal dan pasti yang diajarkan di sekolah. Hal ini diatur secara sistematis oleh aturan standar dan kurikulum dan memiliki tujuan yang bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dipengaruhi oleh pendidikan.

Tingkat pendidikan dibagi menjadi lima kategori dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) SD = skor 1
- 2) SMP = skor 2
- 3) SMA = skor 3

---

<sup>86</sup> Kurniasari, Venny. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso*”, (Skripsi : FEBI IAIN Ponogoro, 2020)

4) Diploma = skor 4

5) Sarjana = skor 5

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang dipakai peneliti yakni berupa data bank yang bersinergi dengan masalah dan tujuan penelitian. Tabel variabel dan indikator penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

| No | Variabel  | Definisi   | Indikator  | Skala   |
|----|---|--|--|---------|
| 1. | Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Y) | Lancar atau tidaknya nasabah dalam membayar pokok pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat akad. | Lancar = skor 1<br>Tidak Lancar = skor 0<br>(Yulianti 2019 <sup>87</sup> )   | Nominal |
| 2. | Omzet usaha (X <sub>1</sub> )                                 | Keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata per bulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah   | Keseluruhan hasil penjualan yang dijalankan oleh nasabah dalam rata-rata sebulan<br>(Marantika 2013 <sup>88</sup> )            | Nominal |
| 3. | Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )                          | Tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh nasabah   | SD = skor 1<br>SMP = skor 2<br>SMK = skor 3<br>Diploma = skor 4<br>Sarjana = skor 5<br>(Kiswati dan Anita 2015 <sup>89</sup> ) | Ordinal |

<sup>87</sup> Yulianti, Ani. "Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)", (Skripsi : FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>88</sup> Marantika, Carla Rizka, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro", (Skripsi : FEB Universitas Diponegoro Semarang, 2013)

<sup>89</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, "Faktor-Faktor yang Mempengaruh Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah", (Jurnal Ekonomi Syariah : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Vol.3, No.1, Juni 2015)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis yang menggunakan data sampel atau populasi apa adanya untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek penelitian tanpa mengerjakan analisis atau menarik simpulan yang diterima secara umum.<sup>90</sup> penelitian ini, statistik deskriptif diperoleh untuk memperlihatkan bagaimana setiap variabel independen, seperti omzet usaha dan tingkat pendidikan, mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

### 2. Analisis Regresi Logistik

Metode ini guna menentukan bagaimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Variabel dummy, variabel dependen/terikat hanya dapat berupa ya atau tidak.<sup>91</sup> Variabel dummy (terikat) dalam penelitian ini baik lancar maupun tidak lancar, dengan variabel lancar memiliki skor satu (1) dan variabel tidak lancar memiliki skor nol (0).

Metode regresi logistik memiliki keunggulan lebih adaptif dibandingkan metode lainnya, seperti:

- a) Variabel independen dalam model regresi logistik dapat berupa campuran variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis,
- b) Tidak ada asumsi bahwa variabel independen dalam model regresi logistik adalah normal,
- c) Ketika distribusi respon terhadap variabel dependen diantisipasi menjadi nonlinier dengan satu atau lebih variabel independen, regresi logistik sangat berguna.

Teknik analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Estimasi Fungsi *Logistic Regression*

Model analisis yang disebut regresi logistik digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel penaksir skala metrik (kontinu) atau

---

<sup>90</sup> Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta),Hlm. .29

<sup>91</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah*” (Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015),hlm. 14

kategorikal (nominal) mempengaruhi variabel respons skala kategoris. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena tidak memerlukan syarat jumlah sampel yang diperlukan untuk kategori terikat. persamaan untuk regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut:<sup>92</sup>

$$L_1 = \text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$L_1$

$\text{Ln}$  = tingkat pengembalian pembiayaan

$\left(\frac{P}{1-P}\right)$  = menyatakan bentuk peluang, dimana :

$P$  : Peluang terjadinya  $Y = 1$  (Lancar), atau

$P$  : Peluang terjadinya  $Y = 0$  (Tidak Lancar)

$a$  = konstanta

$\beta$  = koefiensi variabel

$X_1$  = Omzet usaha

$X_2$  = Tingkat pendidikan

#### b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi

Pengujian ini dikerjakan guna melihat sejauh mana model mampu mengklasifikasikan peristiwa menjadi dua golongan, yaitu kelompok dibiayai kembali lancar dan golongan dibiayai kembali tidak lancar dalam kasus ini. Hasil *Classification Table* (tabel klasifikasi) memberikan bukti akurasi prediksi model. Dalam segmen adalah dua kenaikan yang diantisipasi dari variabel dependen untuk situasi ini lancar (1) dan tidak lancar (0), sedangkan garis menunjukkan nilai nyata yang diperhatikan dari variabel lingkungan saat ini (1) dan tidak lancar (0). Dengan akurasi peramalan 100%, setiap kasus akan menjadi diagonal dalam model yang sempurna.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hlm. 333

<sup>93</sup> *Ibid*, hlm. 342



**c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)**

Suatu model *Hosmer & Lemeshow Test* yang memperhitungkan nilai distribusi chi-square disebut dengan uji *goodness of fit test*. Uji *Hosmer dan Lemeshow* merupakan uji Integritas kecocokan (Model fit), yaitu untuk memutuskan apakah model berbentuk benar atau tidak.

Keputusan diambil untuk menerima  $H_0$  jika nilai signifikansi statistik lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05), yang menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk membuat prediksi yang akurat dan sebaliknya.<sup>94</sup>

**d. Uji Kelayakan Model Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)**

Dalam uji ini statistik yang digunakan yaitu dengan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang diinput. *Output* SPSS memberikan dua nilai *-2 Log likelihood* yaitu model yang hanya memasukkan konstanta saja (*Block Number = 0*) dan model yang memasukkan konstanta dan menambah variabel independen (*Block Number = 1*). Terdapatnya pengurangan nilai antara *-2 Loglikelihood* pada *Block Number = 0* dengan nilai *-2 Loglikelihood* pada *Block Number = 1* menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.<sup>95</sup>

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Dalam regresi logistik, proporsi variansi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen diukur dengan koefisien determinasi. Dalam model regresi logistik, *Cox & Snell* dan *Nagelkerke* adalah dua ukuran bisa dilakukan untuk menghitung variabilitas variabel variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam regresi linier, koefisien determinasi  $R^2$  diinterpretasikan dengan cara yang sama. Semakin tinggi nilainya,

---

<sup>94</sup> Marlinda Audina, “*Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*”, (Jurnal: Universitas Pekanbaru, Vol 04 No 1, Februari 2017), hlm. 469

<sup>95</sup> Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 340

semakin besar proporsi varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh varians variabel independen yang diteliti. Statistik *Cox&Snell* di sisi lain, memiliki kelemahan karena nilainya tidak pernah mendekati satu. Model *Cox & Snell* kemudian dimodifikasi oleh *Nagelkerke* untuk menghasilkan nilai antara 0 dan 1 karena.<sup>96</sup>

#### f. Uji Hipotesis

Ada dua cara untuk menguji signifikansi regresi logistik yaitu uji simultan dan uji parsial. *Uji Wald* dapat digunakan untuk pengujian tunggal atau parsial. Sementara itu, *Uji Omnibus* digunakan untuk pengujian simultan atau serentak.

##### 1) Uji Simultan

Hasil uji pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk pengujian secara serentak atau simultan. Dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < taraf signifikansi maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

##### 2) Uji Signifikansi Variable Independen (*Significance Test*)

Dengan menggunakan nilai *statistic Wald* dan nilai probabilitas, pengujian ini dilakukan guna mengetahui signifikansi berbagai koefisien logistik atau variabel independen kepada variabel dependen. Aturan tersebut menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai *Wald* yang dihitung adalah lebih besar dari nilai *chi-square tabel*. Sebaliknya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai hitung *Wald* lebih kecil dari nilai *chi-square tabel*. Selain itu, nilai probabilitas *chi square* (sig) dapat digunakan untuk menentukan pentingnya variabel independen. Dengan kata lain, jika probabilitas *chi square* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%,

---

<sup>96</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”, (Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015), hlm.18

sehingga terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, begitu pula sebaliknya.<sup>97</sup>

**g. Odds Ratio**

Ukuran kemungkinan atau risiko suatu peristiwa yang terjadi dalam satu kategori dibandingkan dengan yang lain itu pengertian dari *odds ratio*. *Odds ratio* untuk setiap nilai prediktor juga dihasilkan oleh regresi logistik. Probabilitas hasil dicapai dibagi dengan probabilitas bahwa peristiwa tidak akan terlaksana adalah definisi peluang suatu peristiwa. Rasio peluang biasanya dihitung dengan membagi sekumpulan peluang dengan peluang lain. Ketika nilai variabel prediktor meningkat sebesar satu unit, jumlah relatif yang dengannya probabilitas suatu hasil meningkat (rasio *odds* > 1) atau menurun (rasio *odds* < 1) disebut sebagai rasio *odds* untuk prediktor tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Marlinda Audina, “Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. (Jurnal: Universitas Pekanbaru, Vol 04 No 1, Febuari 2017), hlm. 471

<sup>98</sup> <https://www.globalstatistik.com> , diakses pada 13 Agustus 2022, pukul 10.35 WIB

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sekilas Pandang BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang**

##### **1. Sejarah BPRS Gunung Slamet**

BPRS kedua yang akan didirikan di Kota Cilacap adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet, yang mengikuti hukum syariah. Warga ingin mendirikan usaha ekonomi mikro dan kecil yang sesuai syariah di wilayah Cilacap, yang menyebabkan berdirinya BPRS Gunung Slamet. Pada tahun 2010, terdapat dua Bank Umum Syariah yakni Bank Muamalat Indonesia serta Bank Syariah Mandiri, dan dua BPRS, yakni BPRS Suriyah dan BPRS Bumi Sampang Artha. Alhasil, masyarakat muslim di kawasan Cilacap semakin menyadari keinginan layanan transaksi perbankan syariah. Perbankan desa dan umum sama-sama menyediakan berbagai layanan transaksi perbankan konvensional di tengah hiruk pikuk.

Dan setelah melalui serangkaian diskusi dan penelitian yang panjang, pemrakarsa menetapkan opsi strategis: mendirikan BPR yang berpegang pada syariat. Diharapkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini terus berkembang dan sebagai pelengkap layanan transaksi perbankan syariah untuk individu belum dapat mengakses Bank Umum Syariah, termasuk masyarakat mikro kecil, adapun didefinisikan oleh Undang-Undang No. Peraturan Bank Indonesia No. 10 Tahun 1999 tentang perbankan 21 Tahun 2008, sebagaimana secara terkhusus membahas mengenai aturan perbankan syariah.<sup>99</sup>

Pendirian BPRS Gunung Slamet bukan hanya berwawasan bisnis untuk mengejar laba finansial di industri perbankan, namun juga untuk menjalankan target utamanya yakni mendakwahkan ekonomi syariah berpihak pada rakyat banyak. agar usaha dan ekonominya bisa berkembang dan tumbuh sesuai dengan prinsip syariah Islam.

---

<sup>99</sup> <http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvml.html>, dikutip pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 08.47 WIB

Pendirian BPRS Gunung Slamet yang dipilih perseroan terbatas sebagai badan hukum, proses panjang dan melelahkan untuk mendapatkan legalitas, mulai dari izin prinsip, pengesahan badan hukum dari Departemen HAM (Hukum dan Hak Asasi Manusia), dan izin operasi dari Bank Indonesia memerlukan waktu kurang lebih satu tahun. Berikut adalah persyaratan hukum untuk memilih Perseroan Terbatas (PT) sebagai badan hukum : (a) Pengesahan Menteri Hak Asasi Manusia dan Hukum Republik Indonesia No.AHU-21993.AH.01.01, Tanggal 19 Mei 2009, (b) Surat Izin Pedoman dari Bank Indonesia No. Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia No. 11/144/DPbs, tanggal 20 Januari 2009, (c) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 12/54/DPbs, 19 Januari 2010, (d) 11.08.1.65.00852, tanggal 16 Desember 2009, dan berlaku sampai dengan 01 Juni 2014, (e) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 11.08.1.65.00852, Tanggal 16 Desember 2009 berlaku sd. 01 Juni 2014, (f) Izin usaha diberikan berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/2/KEP.GBI/GpG/2010, tanggal 13 Januari 2010, yang salinannya diperoleh pada tanggal 19 Januari 2010.<sup>100</sup>

BPRS Gunung Slamet kantor pusat di Jl.No, Dr. Wahidin34 Cilacap mulai berfungsi pada tanggal 11 Februari 2010. Manajemen BPRS Gunung Slamet harus terus konsisten mencukupi harapan para pendirinya. BPRS Gunung Slamet Cabang Ajibarang yang menganut syariat syariah telah didirikan pada tanggal 25 Juli 2018, sebagai akibat dari permintaan pemegang saham untuk mengembangkan usaha bank syariah. Telah mendapat persetujuan OJK dalam surat 100/IX/BSGS/V/2018 tanggal 24 Mei 2018 dan 0104/IX/BSGS/VI/2018 tanggal 26 Juni 2018 perihal Risalah Rapat Umum Pemegang Saham. Diharapkan BPR Syariah Gunung Slamet bisa berkembang serta dapat melakukan layanan transaksi perbankan syariah bagi individu yang tidak mampu mengakses bank umum syariah, khususnya pemilik usaha mikro dan kecil.

---

<sup>100</sup> <http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, dikutip pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 08.47 WIB

BPRS Gunung Slamet memiliki kantor di lokasi berikut:

- a. Kantor Pusat  
Jalan Dr.Wahidin No.34 Cilacap Telp. (0282) 520333 Fax. (0282) 520550
- b. Kantor Kas Gunung Simpang  
Jalan Gatot Subroto No.91 B Cilacap Telp/Fax. (0282) 544088
- c. Kantor Kas Kroya  
Jalan Jend. Sudirman No.156 Kroya Telp/Fax. (0282) 5296091
- d. Kantor Kas Kesugihan  
Jalan Serayu Raya Kesugihan Telp/Fax. (0282) 6981296
- e. Kantor Cabang Ajibarang  
Jalan Raya Ajibarang Tegal No.10 Ajibarang Telp/Fax. (0281) 5705333<sup>101</sup>

## **2. Tujuan Pendirian BPRS Gunung Slamet**

- a. Ikut berperan aktif dalam pengembangan ekonomi syariah
- b. Memanfaatkan peluang pasar masyarakat muslim dan non muslim dengan menggunakan system ekonomi syariah.
- c. Memberi manfaat bagi pemerintah stakeholder.

## **3. Visi dan Misi BPRS Gunung Slamet**

- a. Visi BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang:  
Menjadi BPR Syariah yang sehat, amanah, dan bermanfaat.
- b. Misi BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang:
  - 1) Menjalankan kegiatan operasional perbankan syariah secara professional
  - 2) Menjalin kerjasama kemitraan atas dasar kemaslahatan<sup>102</sup>

## **4. Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**

Setiap pegawai BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang terdapat struktur organisasi yang unik. Agar mencapai tujuan bersama,

---

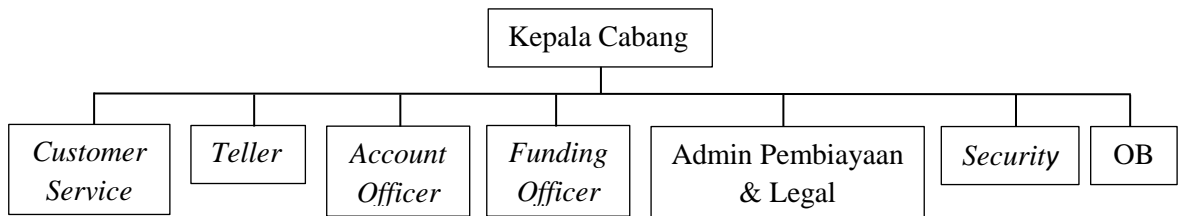
<sup>101</sup> <http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, dikutip pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 09.08 WIB

<sup>102</sup> *Ibid*

masing-masing jabatan memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Struktur organisasinya sebagai berikut:<sup>103</sup>

- a. Kepala Cabang : Tahdibul Fu'ad
- b. *Account Officer* : - Jefri Rahadian Permana  
- Anjang Dwi Leksono Aji
- c. *Funding Officer* : - Nafisa Romadhoni Zain  
- Nur Fauziati
- d. Admin Pembiayaan dan Legal : - Candra Dewi Nur Azizah Sunarko  
- Irhad Wiryo Arwanto
- e. Teller : Sania Yunia Rika
- f. *Customer Service* : Sinta Nur Kholifah
- g. Security : Sudiono
- h. OB : Vian Tri Setyawan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet**  
**Kantor Cabang Ajibarang**



Tugas berbagai bagian di BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang sebagai berikut:

- a. Kepala Cabang
  - 1) Bertanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank;
  - 2) Bertanggung jawab dalam memasarkan produk; dan
  - 3) berwenang memberikan tanda tangan pada cek, bilyet giro, dan bilyet setoran;
  - 4) Berwenang melakukan survey terhadap calon debitur; dan

<sup>103</sup> Dokumentasi BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang Tahun 2022

- 5) Bertanggung jawab atas perekrutan, pengembangan, peningkatan, kesejahteraan, dan pemberhentian sumber daya manusia bank.

*b. Customer Service*

- 1) Menyimpan rekening tabungan dan melakukan penyetoran atas permintaan nasabah lainnya
- 2) Menjelaskan tentang berbagai produk dan layanan yang ingin diketahui dan diminati nasabah

*c. Teller*

- 1) Bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah dalam transaksi tunai
- 2) Menerima, mengatur, dan menghitung uang dengan cermat dan cermat untuk setiap setoran tunai
- 3) Menyortir uang masuk dan keluar
- 4) Mencocokkan jumlah fisik uang dengan saldo kas akhir
- 5) Memeriksa slip setoran dan pengeluaran sesuai dengan jumlah uang

*d. Administrasi dan Legal Pembukuan*

- 1) Memasukkan data transaksi ke dalam jurnal
- 2) Melakukan pemeriksaan mengenai persyaratan pembiayaan khususnya pada legal agunan
- 3) Selain itu, bagian administrasi pembiayaan akan mengurus segala sesuatunya setelah pemohon menjadi debitur, mulai dari pencairan dana untuk pelunasan atau pembayaran debitur.

*e. Account Officer (AO)*

- 1) Memberikan dan meningkatkan pelayanan pembiayaan secara efektif dan efisien
- 2) Melakukan analisis pembiayaan
- 3) Melakukan survey ke calon nasabah untuk analisa kelayakan usaha
- 4) Melakukan pembinaan nasabah antara lain penagihan tergolong lancar, kurang lancar, diragukan, macet



- 5) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses yang sebenarnya
  - 6) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat dan lengkap
  - 7) Membantu penyelesaian pembiayaan bermasalah
  - 8) Melihat peluang dan potensi yang ada dalam upaya pengembangan pasar
- f. *Funding Officer* (FO)
- 1) Mengambil simpanan simpanan atau angsuran pembiayaan
  - 2) Memastikan pengambilan angsuran tepat waktu
  - 3) Menyiapkan kelengkapan administrasi yang diperlukan untuk pengambilan simpanan dan angsuran
  - 4) Memastikan tidak ada selisih dana yang diambil dengan dana yang disimpan di kantor
- g. Security
- Siap siaga terhadap situasi kantor, memantau keluar masuk nasabah ke kantor serta membantu *customer service* dalam melayani nasabah yang datang ke bank.

## 5. Produk – Produk BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang<sup>104</sup>

### a. Produk Simpanan

#### 1) Tabungan iB Insani

Dana titipan nasabah (*wadiah*) wajib dijaga oleh bank, namun nasabah dapat meminta pengembaliannya sewaktu-waktu. Setoran awal untuk perorangan minimal Rp20.000, kemudian minimal Rp10.000, dan minimal Rp10.000 untuk lembaga atau organisasi.100.000, dan kemudian minimal Rp.50.000. Biaya tabungan ini adalah Rp.500 per bulan, yang akan segera diambil dari rekening tabungan.

---

<sup>104</sup> <http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, dikutip pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 09.12 WIB

2) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan siswa dan santri dengan tujuan mengenalkan bank dan mempersiapkan mereka dalam menangani dananya dengan hati-hati sejak awal. Tabungan pendidikan ini dapat ditarik kapan saja berkat prinsip wadiah. Setoran awal wajib Rp.10.000, menyusul dengan minimal Rp5.000,-

3) Tabungan iB Haji dan Umrah

Tabungan bagi umat Islam yang berencana menunaikan ibadah umrah dan haji. Prinsip *mudharabah muthlaqah* digunakan dalam tabungan ini, dan disertakan bagi hasil yang menarik. Syarat setoran awal Rp 500.000, dan setoran selanjutnya minimal Rp 100.000.

4) Tabungan iB Qurban

Umat Islam yang berniat membagi sunnah Nabi kepada orang lain melalui ibadah qurban dianjurkan untuk menabung untuk keperluan tersebut. Menggunakan prinsip *mudharabah muthlaqah* dengan setoran awal minimal Rp 100.000, dan setoran selanjutnya minimal Rp 20.000.

5) Deposito iB

*Akad mudharabah* (bagi hasil) digunakan dalam investasi syariah ini, nasabah dan bank sepakat bahwa penarikan hanya bisa diambil saat waktu yang telah disepakati dan ditentukan. Jangka waktu: Tiga, enam, dan dua belas bulan. Setoran pembukaan minimum untuk sebuah akun Rp. 2.000.000 untuk badan hukum dan Rp. 1.000.000,- untuk perorangan. (*Automatic Roll Over*) Deposito dapat diperpanjang secara otomatis. Salah satu keuntungan menggunakan Deposito iB di BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah tidak perlu membayar penalti jika perlu mencairkan dana sebelum jatuh tempo. Namun, hanya biaya materai Rp6.000,-

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan iB Kepemilikan (*Murabahah*)

Nasabah yang ingin memperoleh barang tertentu dapat memanfaatkan pilihan pembiayaan yang ada di BPRS. Memanfaatkan transaksi jual beli dengan pembayaran sesuai kesepakatan sebesar harga beli ditambah margin keuntungan tertentu. Bank dapat bertindak sebagai agen nasabah pada saat pembelian barang .

2) Pembiayaan iB Investasi (*Mudharabah*)

Jenis kemitraan usaha yang melibatkan bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*). Untuk membagi keuntungan digunakan nisbah yang telah ditentukan sebelumnya. Bank berwenang untuk mengawasi dan mengembangkan usaha yang dibiayai, tetapi tidak terlibat dalam pengelolaannya.

3) Pembiayaan iB Modal Bersama (*Musyarakah*)

Kerjasama bisnis antara kedua pihak atau lebih untuk keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan masing-masing pihak memiliki modal. Untuk pembiayaan ini digunakan akad *musyarakah*. Sementara nasabah dibiarkan mengelola usaha, bank ikut serta dalam penyertaan modal, memantau, dan mengembangkan bisnis.

4) Pembiayaan iB Dana Talangan (*Qardh*)

Pinjaman jangka pendek guna keperluan mendesak dengan mensyaratkan pelunasan pokok pinjaman sesuai kesepakatan.

5) Pembiayaan iB Manfaat (*Multijasa/Ijarah*)

Adalah jenis akad sewa guna usaha dimana penyewa dan pemilik obyek sewa menyewa atau sebaliknya saling mengkompensasi berupa upah atau uang sewa bagi pemilik obyek sewa. Ketika nasabah menginginkan barang yang disewakan, maka bank memiliki hak atau manfaat atas barang tersebut, dan nasabah membayar sewa kepada bank sesuai dengan kesepakatan.

## B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 1. Identitas Responden

Karakteristik responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis usaha disebut sebagai deskripsi responden. Karakteristik responden yang telah melengkapi kuesioner tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas pengembalian usaha mikro *murabahah* Pembiayaan yang disebut juga UMKM pada BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang akan diulas pada bagian berikut.

#### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, didapat data tentang jenis kelamin responden :

**Tabel 4.1**

#### **Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No    | Jenis Kelamin | Jumlah Nasabah | Presentase |
|-------|---------------|----------------|------------|
| 1     | Laki-laki     | 32             | 46%        |
| 2     | Perempuan     | 38             | 54%        |
| Total |               | 70             | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa 32 responden atau 46% adalah laki-laki dan 38 responden atau 54% adalah perempuan.

#### b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden terkait usia mengungkapkan rentang usia yang berbeda.

**Tabel 4.2**

#### **Responden Berdasarkan Umur**

| No | Umur  | Jumlah Nasabah | Presentase |
|----|-------|----------------|------------|
| 1  | < 30  | 15             | 21%        |
| 2  | 31-40 | 20             | 29%        |
| 3  | 41-50 | 22             | 31%        |

| No    | Umur | Jumlah Nasabah | Presentase |
|-------|------|----------------|------------|
| 4     | > 51 | 13             | 19%        |
| Total |      | 70             | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Hasil data yang telah diperoleh dari total 70 responden berkisar antara umur dibawah 30 tahun sebanyak 15 responden atau 21%, umur 31-40 tahun sebanyak 20 responden atau 29%, umur 41-50 tahun sebanyak 22 esponden atau 31%, dan umur diatas 51 tahun sebanyak 13 responden atau 19%. Dari hasil data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas nasabah pengembalian pembiayaan *murabahah* di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang masih berusia produktif.

- c. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

| No    | Jenis Usaha | Jumlah Nasabah | Presentase |
|-------|-------------|----------------|------------|
| 1     | Perdagangan | 38             | 54%        |
| 2     | Jasa        | 15             | 21%        |
| 3     | Industri    | 10             | 15%        |
| 4     | Lain-lain   | 7              | 10%        |
| Total |             | 70             | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah 70 responden bahwa jenis usaha perdagangan sebanyak 38 responden atau 54%, usaha jasa 15 responden atau 21%, usaha industri sebanyak 10 responden atau 15%, dan usaha lain-lain sebanyak 7 responden atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usaha perdagangan yang paling banyak dalam pengembalian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang.

- d. Responden berdasarkan omzet usaha

**Tabel 4.4**

**Responden Berdasarkan Omzet Usaha**

| No    | Omzet Usaha        | Jumlah Nasabah | Presentase |
|-------|--------------------|----------------|------------|
| 1     | Rp. 0 - 50 Juta    | 61             | 87%        |
| 2     | Rp. 50 - 250 Juta  | 6              | 8,6%       |
| 3     | Rp. 250 - 500 Juta | 3              | 4,4%       |
| Total |                    | 70             | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari data yang diperoleh, omzet usaha nasabah dengan perolehan Rp 0-50 juta sebanyak 61 responden atau 87%, Rp 50-250 juta sebanyak 6 responden atau 8,6%, dan Rp 250-500 juta sebanyak 3 responden atau 4,4%. Dapat diartikan bahwa mayoritas omzet usaha nasabah pembiayaan *murabahah* sebesar Rp. 0-50 juta atau didominasi oleh usaha mikro.

- e. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4.5**

**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No    | Tingkat Pendidikan | Jumlah Nasabah | Presentase |
|-------|--------------------|----------------|------------|
| 1     | SD/Sederajat       | 2              | 3%         |
| 2     | SMP/Sederajat      | 17             | 24%        |
| 3     | SMK/Sederajat      | 36             | 51%        |
| 4     | Diploma            | 6              | 9%         |
| 5     | Sarjana            | 9              | 13%        |
| Total |                    | 70             | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari data yang diperoleh, tingkat pendidikan nasabah yakni SD/Sederajat sebanyak 2 responden atau 3%, SMP/Sederajat sebanyak 17 responden atau 24%, SMK/ sederajat sebanyak 36 responden atau 51%, Diploma sebanyak 6 responden atau 9%, dan Sarjana sebanyak 9 responden atau 13%. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai nasabah relatif tinggi, dan rata-rata mereka berpendidikan.

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Analisis Regresi Logistik

Faktanya, regresi logistik mirip dengan analisis diskriminan di mana kita ingin melihat apakah variabel independen dapat memprediksi kemungkinan munculnya variabel dependen.<sup>105</sup> Serta untuk menentukan apakah hipotesis penelitian benar. Variabel dependen atau terikat dalam regresi logistik adalah variabel dummy yang hanya bisa menjawab "ya" atau "tidak".<sup>106</sup>

**Tabel 4.6**  
**Pemberian Kode Variabel Responden**  
*Dependent Variable Encoding*

| <i>Original Value</i> | <i>Internal Value</i> |
|-----------------------|-----------------------|
| Tidak Lancar          | 0                     |
| Lancar                | 1                     |

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Dalam tabel 4.6 variable dummy (terikat) yaitu variabel lancar atau tidak lancar digunakan dalam penelitian ini, dengan variabel lancar mendapat skor satu (1) dan variabel tidak lancar mendapat skor nol (0).

Hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

| <i>Variables in the Equation</i> |                 |        |       |       |    |      | <i>95% C.I. for<br/>EXP(B)</i> |       |        |
|----------------------------------|-----------------|--------|-------|-------|----|------|--------------------------------|-------|--------|
|                                  |                 | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)                         | Lower | Upper  |
| <i>Step 1<sup>a</sup></i>        | X <sub>1</sub>  | ,002   | ,014  | ,029  | 1  | ,866 | 1,002                          | ,975  | 1,031  |
|                                  | X <sub>2</sub>  | 1,571  | ,666  | 5,568 | 1  | ,018 | 4,810                          | 1,305 | 17,732 |
|                                  | <i>Constant</i> | -1,922 | 1,560 | 1,518 | 1  | ,218 | ,146                           |       |        |

a. Variable(s) entered on step 1: X<sub>1</sub> (Omzet Usaha), X<sub>2</sub> (Tingkat Pendidikan).

Sumber : Hasil Output SPSS 26

<sup>105</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hlm. 333

<sup>106</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah" (Jurnal: Ekonomi Syariah Vol 03 No.01, Juni 2015), hlm. 14

Persamaan regresi logistik yang dihasilkan sebagai berikut :

$$L_1 = \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$L_1 = \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -1.922 + 0.002 X_1 + 1.571 X_2$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1)  $L_1$

$\ln$  = tingkat pengembalian pembiayaan

2)  $\left(\frac{P}{1-P}\right)$  = menyatakan bentuk peluang, dimana :

P : Peluang terjadinya  $Y = 1$  (Lancar), atau

P : Peluang terjadinya  $Y = 0$  (Tidak Lancar)

3) Nilai konstanta ( $\alpha$ )

Estimasi tingkat pengembalian pembiayaan yang lancar adalah nilai konstanta yaitu -1,922. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan adalah -1,922 jika bukan dipengaruhi oleh faktor omzet dan tingkat pendidikan..

4) Variabel Omzet Usaha ( $X_1$ )

Pada variabel omzet usaha diketahui nilai  $\beta$  0.002 yang menunjukkan arah variabel omzet usaha ( $X_1$ ) yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Nilai koefisien positif adalah 0,002. dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang tercapainya tingkat pengembalian pembiayaan yang lancar akan meningkat sebesar 0,002 jika variabel omzet usaha naik sebesar satu satuan.

5) Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )

Diketahui nilai variabel tingkat pendidikan sebesar  $\beta$  1.571 yang menunjukkan arah variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Nilai koefisien sebesar 1.571 bertanda positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemungkinan tingkat pengembalian pembiayaan yang lancar akan meningkat sebesar 1,571 jika variabel tingkat pendidikan naik sebesar satu satuan.



**b. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi**

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat sejauh mana model mampu mengklasifikasikan peristiwa menjadi 2 golongan, yakni golongan dibiayai dengan pengembalian lancar dan kelompok yang dibiayai dengan pengembalian tidak lancar dalam kasus ini. Hasil *Classification Table* (tabel klasifikasi) memberikan bukti akurasi prediksi model.

**Tabel 4.8**

*Classification Table<sup>a</sup>*

|                 |                           |              | <i>Predicted</i>        |        | <i>Percentage Correct</i> |
|-----------------|---------------------------|--------------|-------------------------|--------|---------------------------|
|                 |                           |              | Kelancaran Pengembalian |        |                           |
|                 |                           |              | Tidak Lancar            | Lancar |                           |
| <i>Observed</i> |                           |              |                         |        |                           |
| <i>Step 1</i>   | Kelancaran Pengembalian   | Tidak Lancar | 1                       | 6      | 14,3                      |
|                 |                           | Lancar       | 1                       | 62     | 98,4                      |
|                 | <i>Overall Percentage</i> |              |                         |        | 90,0                      |

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4,8 model regresi logistik yang digunakan cukup baik, karena ketetapan model dalam mengelompokan observasi sebesar 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model.

**c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)**

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji hipotesis atau melihat data empiris cocok atau tidak dengan model. Model fit ini dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran *chi-square* dari metode *Hosmer & Lemeshow Test*. Model dikatakan layak digunakan dalam prediksi jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha = 5\%$  atau 0.05).

Hasil uji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

***Hosmer and Lemeshow Test***

| <i>Step</i> | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------|-------------------|-----------|-------------|
| 1           | 7,214             | 8         | ,514        |

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan nilai *Chi-square* 7.214 dan nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0.514 lebih besar dari 0.05, maka model dapat diterima atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya dan layak atau fit untuk diinterpretasikan.

**d. Uji Kelayakan Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*)**

Dalam regresi logistik, tes ini digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen. Ada dua nilai kemungkinan log -2 dalam *output* SPSS: satu guna model dengan sekedar konstanta (*Block Number* = 0) dan satu guna model dengan konstanta dan variabel independen (*Block Number* = 1).

**Tabel 4.10**

***Uji Overall Modet Fit (Block Number = 0)***

***Iteration History<sup>a,b,c</sup>***

| <i>Iteration</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Coefficients</i> |
|------------------|--------------------------|---------------------|
|                  |                          | <i>Constant</i>     |
| <i>Step 0</i> 1  | 48,146                   | 1,600               |
| 2                | 45,591                   | 2,086               |
| 3                | 45,512                   | 2,193               |
| 4                | 45,512                   | 2,197               |
| 5                | 45,512                   | 2,197               |

*a. Constant is included in the model.*

*b. Initial -2 Log Likelihood: 45,512*

*c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.*

Sumber : Hasil Output SPSS 26

**Tabel 4.11**  
**Uji Overall Model Fit (Block Number = 1)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |             |                    |       |
|-----------|-------------------|--------------|-------------|--------------------|-------|
|           |                   | Constant     | Omzet Usaha | Tingkat Pendidikan |       |
| Step 1    | 1                 | 44,671       | ,447        | ,000               | ,381  |
|           | 2                 | 38,678       | -,490       | ,000               | ,898  |
|           | 3                 | 37,153       | -1,508      | ,001               | 1,373 |
|           | 4                 | 36,999       | -1,879      | ,002               | 1,552 |
|           | 5                 | 36,996       | -1,921      | ,002               | 1,571 |
|           | 6                 | 36,996       | -1,922      | ,002               | 1,571 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 45,512

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Pada tabel 4.10 hasil nilai -2 log likelihood Block Number = 0 sebesar 45.512 dan pada tabel 4.11 nilai -2 log likelihood Block Number = 1 sebesar 36.996. Hal ini menunjukkan adanya penurunan atau pengurangan nilai 2 log likelihood, yang artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**e. Uji Koefisien Determinasi**

Nilai *Nagelkerke R-square* menunjukkan koefisien temuan uji determinasi dalam regresi logistik. Tabel berikut memuat hasil pengujian :

**Tabel 4.12**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 36,996 <sup>a</sup> | ,115                 | ,240                |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai *Nagelkerke R-square* adalah 0,240, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat mencapai 24% dari variabel dependen. Dalam model regresi ini, variabel bebas (omzet usaha dan tingkat pendidikan) dapat menyumbang 24% terhadap variabel terikat (tingkat pengembalian pembiayaan), sedangkan sisanya sebesar 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak berkaitan dengan penelitian.

**f. Uji Hipotesis**

Uji simultan dan uji parsial adalah dua jenis uji signifikansi regresi logistik. *Uji Wald* dapat digunakan untuk pengujian tunggal atau parsial. Sementara itu, *Uji Omnibus* digunakan untuk pengujian simultan.

1) Uji Simultan

Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen omzet usaha dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah pada BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang :

**Tabel 4.13**  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

|                    | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------------|-------------------|-----------|-------------|
| <i>Step 1 Step</i> | 8,516             | 2         | ,014        |
| <i>Block</i>       | 8,516             | 2         | ,014        |
| <i>Model</i>       | 8,516             | 2         | ,014        |

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai *Chi-square* didapati sebesar 8.516. Dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < taraf signifikansi yakni  $0.014 < 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima, yang artinya omzet usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan dan model bisa diterima sebab bisa memprediksi pengaruh berbagai variabel independen dengan variabel dependen atau penambahan variabel independen bisa memperbaiki model. Disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel independen antara omzet usaha dan tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap kelancaran

pengembalian pembiayaan *murabahah* di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang.

2) Uji Parsial

Untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *wald* pada pengujian regresi logistik. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil berupa tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Wald**  
*Variables in the Equation*

|                                    | B      | S.E.  | Wald  | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) |        |
|------------------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|---------------------|--------|
|                                    |        |       |       |    |      |        | Lower               | Upper  |
| Step 1 <sup>a</sup> X <sub>1</sub> | ,002   | ,014  | ,029  | 1  | ,866 | 1,002  | ,975                | 1,031  |
| X <sub>2</sub>                     | 1,571  | ,666  | 5,568 | 1  | ,018 | 4,810  | 1,305               | 17,732 |
| Constant                           | -1,922 | 1,560 | 1,518 | 1  | ,218 | ,146   |                     |        |

a. Variable(s) entered on step 1: X<sub>1</sub> (Omzet Usaha), X<sub>2</sub> (Tingkat Pendidikan).

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Penjelasan tabel diatas bahwa, hasil variabel independen memiliki pengaruh yang tidak sama. Ketentuan pada pengujian uji *wald* dilihat dari nilai *p-value* (Sig.) < 5% = 0.05, artinya variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan kepada variabel dependen. Menjadikan H<sub>0</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima.

a) Variabel Omzet Usaha (X<sub>1</sub>)

Pada Tabel 4.14 diketahui nilai signifikan variabel omzet usaha sebesar 0.866 dimana kriteria pada pengujian uji *wald* dilihat dari nilai *p-value* (Sig.) < 5% = 0.05, artinya 0.866 > 0.05 hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima dan Ha<sub>1</sub> ditolak, maka bisa dikatakan omzet usaha tidak signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

b) Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>)

Pada Tabel 4.14 diketahui nilai signifikan variabel tingkat pendidikan sebesar 0.018 dimana kriteria pada pengujian uji *wald* dilihat dari nilai *p-value* (Sig.) < 5% = 0.05, artinya

$0.018 < 0.05$  hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

**g. Odds Ratio**

Hasil uji *Odds Ratio* pada tabel 4.13 nilai  $\text{Exp}(B)$  digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel tersebut nilai  $\text{Exp}(B)$  pada variabel omzet usaha sebesar 1.002, bahwa kecenderungan terjadinya kenaikan omzet usaha memiliki peluang dengan tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 1.002 kali jika dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan. Sedangkan nilai  $\text{Exp}(B)$  pada variabel tingkat pendidikan sebesar 4.810, artinya bahwa kecenderungan terjadinya kenaikan tingkat pendidikan mempunyai peluang dalam tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 4.810 kali jika dibandingkan dengan variabel omzet usaha.

**C. Pembahasan**

**1. Pengaruh Omzet Usaha Secara Parsial Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**

Omzet usaha sebagai rata-rata pendapatan nasabah per bulan dan bisa ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diraih dari pendapatan usahanya yang dihitung dalam rupiah. Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan omzet usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, hal ini didasari oleh hasil uji *Wald* pada Tabel 4.13 *Variabel in The Equation* dengan nilai koefisien sebesar 0.002 bertanda positif yang menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah, maka akan memberi peluang besar nasabah untuk membayar pengembalian pembiayaan karena tersedianya dana yang lebih untuk melunasi angsurannya setiap bulan sehingga menjadikan pengembalian pembiayaanya lancar. Berbeda halnya dengan

nasabah yang omzet usahanya sedikit, sehingga memberi peluang terjadinya pengembalian pembiayaan yang tidak lancar sebab omzet usaha yang diperoleh sekedar memenuhi kebutuhan harian.

Signifikansi yang diperoleh dari uji *Wald* diperoleh nilai sebesar  $0.866 > 0.05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang artinya bahwa omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dandy Wahyu (2013)<sup>107</sup> dan Mukhairah (2019)<sup>108</sup> bahwa omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sesuai dengan *Productive Teory of Credit* yang menjelaskan bahwa apabila nasabah yang mendapatkan pinjaman dana mengalami situasi ekonomi yang tidak baik maka akan terjadi kesulitan terhadap nasabah untuk melakukan pembayaran kredit. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa omzet usaha bukan menjadi faktor penentu dan tingginya omzet usaha yang diperoleh tidak menjamin kualitas pengembalian pembiayaan menjadi lancar. Hal ini disebabkan adanya nasabah yang melakukan ekspansi atau pengembangan usaha terlalu besar sehingga memerlukan biaya yang besar, kurangnya kemampuan nasabah dalam mengelola usaha atau adanya bencana alam yang menyebabkan penurunan omzet bahkan kerugian usaha sehingga omzet yang didapat tidak cukup untuk melakukan pengembalian pembiayaan menjadikan nasabah telat bayar atau tidak tepat waktu.

Adapun masalah lain datang dari nasabah yang tidak memiliki kemauan atau kurang mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya untuk melaksanakan pengembalian pembiayaan. Omzet usaha yang diperoleh nasabah digunakan untuk pemenuhan kebutuhan nasabah seperti biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, menabung, infak dan sedekah, serta membayar angsuran. Jadi omzet usaha yang didapatkan tidak dikhususkan untuk pembayaran pengembalian

---

<sup>107</sup> Dandy Wahyu Bima Pradita, “Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang”, (Skripsi : Universitas Brawijaya Malang, 2013)

<sup>108</sup> Mukhairah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada Bank BRI Syariah KC Banda Aceh”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

pembiayaan saja. Maka dalam analisis pembiayaan 5C+1S dan 7P sangat penting dilakukan sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah terutama mengenai *Character* yang menggambarkan kepribadian dan sifat serta motivasi calon nasabah serta *Capacity* untuk melihat kemampuan nasabah dalam mempertahankan bisnis untuk memperoleh manfaat atau laba dan digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.13 *Variabel in The Equation* dengan nilai koefisien sebesar 1.571 bertanda positif yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, yang artinya semakin baik analisa bank mengenai tingkat pendidikan nasabah maka akan menunjukkan baik atau lancarnya pengembalian pembiayaan sehingga mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

Signifikansi yang diperoleh dari uji *Wald* diperoleh nilai sebesar  $0.018 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Kiswati (2015)<sup>109</sup> dan Tri Andira (2016)<sup>110</sup> yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang dan kecenderungan untuk melakukan pengembalian pembiayaan dengan lancar akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tindakan beralasan bahwa tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atas dasar untuk memahami dan berfikir serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih terstruktur.

---

<sup>109</sup> Kiswati dan Anita , “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah*”, (Jurnal Ekonomi Syariah : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Juni 2015)

<sup>110</sup> Tri Andina Rahayu , “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*”, (Jurnal Ilmiah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Juni 2016)



Teori tindakan beralasan mampu mempengaruhi nasabah untuk mengelola pemikirannya sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan, dapat mempengaruhi kemampuan anggota dalam mengelola usahanya, serta bersikap lebih tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya untuk melakukan pengembalian pembiayaan secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu semakin luas kemampuan dalam menggali potensi terutama pada berbisnis dan mengelola usaha dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas wawasan serta pengetahuannya dan akan lebih bijak dalam bertindak terutama dengan melaksanakan pengembalian pembiayaan yang semakin lancar. Maka dalam analisis pembiayaan 5C+1S dan 7P sangat penting dilakukan sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah terutama mengenai *Character* yang menggambarkan kepribadian dan sifat serta motivasi calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

### **3. Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Probabilitas Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada UMKM di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang**

Melihat hasil output pada Tabel 4.12 *Omnibus Test of Model Coefficient* diketahui hasil signifikansi  $0.014 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari jumlah nasabah pembiayaan yang masih aktif sampai tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa omzet usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang.

Hal tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal sebagai upaya memberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga bersedia menyalurkan dananya untuk dikelola.<sup>111</sup> Kaitannya pada penelitian ini bahwa peristiwa yang

---

<sup>111</sup> Yulita Setawanta dan Much Azizium, "Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis : Vol. 22 No. 2 Oktober 2019), Hlm.293

diinformasikan (sinyal) oleh pelaku usaha yaitu omzet usaha dan tingkat pendidikan yang tinggi akan direspon oleh lembaga keuangan secara baik karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan.

Berdasarkan pada pembahasan penelitian sebelumnya, omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulan dapat digunakan untuk membayar pengembalian pembiayaan kepada pihak bank. Semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah maka akan membuka peluang lebih besar nasabah untuk melakukan pengembalian pembiayaan karena memiliki kelebihan dana (Rahayu, 2016)<sup>112</sup>. Begitu juga dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan memberikan peluang pengelolaan usaha yang semakin baik dan semakin mendukung peluang kelancaran pengembalian pembiayaan (Dandy Wahyu, 2013).<sup>113</sup>

Dari kedua variabel omzet usaha dan tingkat pendidikan tersebut mampu menjelaskan variabel tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan sebesar 24% dan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

---

<sup>112</sup> Tri Andina Rahayu , “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*”, (Jurnal Ilmiah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Juni 2016)

<sup>113</sup> Dandy Wahyu Bima Pradita , “*Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang*”, (Skripsi : Universitas Brawijaya Malang, 2013)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh omzet usaha dan tingkat pendidikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 70 nasabah pembiayaan yang masih aktif, hasil data yang diperoleh selanjutnya di uji dengan menggunakan *software* SPSS 26 dan didapatkan kesimpulan diantaranya:

1. Omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang, dengan hasil signifikansi  $0.866 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Akan Tetapi hasil koefisien sebesar  $0.002$  bertanda positif yang menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang, dengan hasil signifikansi  $0.018 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hasil koefisien sebesar  $1.571$  bertanda positif yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan mempunyai hubungan yang searah terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*.
3. Omzet usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang berdasarkan hasil uji *Omnibus Test* dengan signifikansi sebesar  $0.014 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima

serta memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24% dan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang
  - a. BPRS Gunung Slamet Kantor Cabang Ajibarang dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah* harus menganalisa calon nasabah lebih selektif untuk menyakini apakah calon nasabah layak meraih kepercayaan dalam menerima pembiayaan. Upaya ini dilakukan untuk kelancaran penyaluran pembiayaan dan menekan resiko terjadinya kendala dalam pengembalian pembiayaan dan menghindari pembiayaan bermasalah.
  - b. BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang harus lebih menerapkan analisis pembiayaan 5C+1S dan 7P terutama pada karakter dari calon nasabah untuk mengetahui sejauh mana calon nasabah mempunyai keinginan serta rasa tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya serta melihat sejauh mana kapasitas atau kemampuan nasabah dalam mempertahankan usahanya dalam memperoleh manfaat atau laba yang dapat digunakan dalam melakukan pengembalian pembiayaan.
  - c. Faktor omzet usaha dan tingkat pendidikan bisa dilakukan pertimbangan dengan mengasahi pembiayaan untuk calon nasabah. Diluar faktor tersebut seperti keseluruhan pembiayaan, jumlah agunan, dan lain-lain juga tetap harus diperhatikan untuk bahan pertimbangan menjamin kelancaran pengembalian pembiayaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi probabilitas pengembalian pembiayaan serta dapat menggunakan cakupan objek penelitian serta populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Yenti. (2016) “*Analisis Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah*”,  
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No.2.
- Al Arif, Nur Rianto. (2012). “*Lembaga Keuangan Syari’ah Suatu Kajian Teoritis  
Praktis*”. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andina Rahayu, Tri.(2016) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro,  
Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*”, Jurnal Ilmiah :  
Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Andirasari. (2018) “*Pengaruh Omzet Usaha dan Religiusitas Terhadap  
Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Kecil dan  
Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*”.  
Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Arto, Ali dan Budi Susetyo Hutomo. (2015). “*Kebijakan Pengembangan Dan  
Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR  
Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk  
Menjaga Eksistensi UMKM*” “*Mea. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri  
Semarang. 2015*).
- Audina, Marlinda. (2017). “*Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat  
Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir  
Provinsi Riau*”, (Jurnal: Universitas Pekanbaru, Vol 04 No 1.
- Azizah, Nur, Reny Fitriana Kaban, Puji Hadiyati “*Pengaruh Omzet Usaha dan  
Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan  
Murabahah Nasabah UMKM (The Effect Of Turnover and Collateral Value  
on The Smooth Repayment of Murabahah Financing for MSME  
Customers)*”, (Islamic Banking and Finance Journal : Institut Perbanas  
Jakarta, Oktober 2020)
- Azra, Azyumardi. (1999). “*Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan  
Islam*”. (Yogyakarta : Logos).
- Bi Rahmani, Nur Ahmad. (2016). “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, Medan :  
FEBI UIN-SU Press.

- Bima Pradita, Dandy Wahyu, (2013) ,*“Analisis Karakter Debitur Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Studi Kasus BRI KCP Sukun Malang”*, Skripsi : Universitas Brawijaya Malang.
- Dana Saputra, Asep, dkk. (2018) *“Penerapan Strategi Pemasaran 8P Terhadap Peningkatan Omzet Penjualan pada Warung Marso Malang”*, Jurnal Eksekutif, Vol. 15, No. 1, Juni
- Departemen Agama R.I.,( 2014 )*“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*, Semarang : Toha Putra.
- \_\_\_\_\_, (1974).*“Al-Qur’an dan Terjemahnya”* ,Jakarta : PT Intermasa.
- DSN-MUI. (2014) Himpunan Fatwa Keuangan Syariah. Penerbit : Erlangga.
- Dwi Anggraeni, Feni. dkk. *“Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal”*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6
- Elwardah, Khairiah dan Nurhayati, (2019) *“Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan Murabahah pada BPRS Muamalat Harkat Sukaraja”*, IAIN Bengkulu : Baabu Al-Ilmi Vol.4
- Gilarso, T.(1992). *“Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro”* Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Khaerul dan Laeli Kadarni. (2018). *“Hubungan Antara Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Mataram”*. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM : Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018 : 207-216.
- Hakim, Lukman. (2012). *“Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam”*, Yogyakarta : Erlangga.
- Handoyo, Mastuty. (2014) *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor”*. Skripsi : Institut Pertanian Bogor.
- <https://www.globalstatistik.com>, diakses pada 13 Agustus 2022.
- [Http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html](http://bprsgunungslamet.blogspot.com/2014/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html), diakses 7 Desember 2022.

- P'tisham, Achmad dan Eko Fajar. (2017) *“Peran Bank Syariah dalam Menggerakkan Mobilitas Sosial (Studi Kasus: Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di UMKM Melalui Pembiayaan UMKM Di Indonesia”*. (Universitas Airlangga, 2017).
- Iflam, Ahmad. (2010) *“Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah”*. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Imam Ghozali, *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Syamsu. (2013), *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, Jakarta : In Media.
- Ismail, Muhammad. (2015). *“Pembiayaan Murabahah Dalam Perspektif Islam”*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Syaikhuna Edisi 10 No.2
- \_\_\_\_\_. (2011) *“Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi”*, Jakarta: Kencana.
- Istiariani, Irma. (2018) *“Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)”*, (Jurnal Pemikiran Islam : Islamadina FEBI UIN Walisongo Semarang), Vol. 19, No. 1
- Kasmir. (2013). *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2016) *“Kewirausahaan”*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Kurniasari, Veny (2020). *” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso”*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Marantika, Carla Rizka, (2013). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro”*, Skripsi : FEB Universitas Diponegoro Semarang.
- Mukhairah. (2019). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mikro iB Pada Bank BRI Syariah*

- KC Banda Aceh*”, Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Noedijoewono, Noegroho. (2016). “*Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nur Rianto, M. Al Arif dan Yuke Rahmawati (2018) “*Manajemen Resiko Perbankan Syariah*”. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurma Dianto,Eggy. (2020). “*Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Koperasi (Studi Pada Program Kelas Pendampingan Bisnis Koperasi Quantum Sinergi Umat)*”, (Universitas Brawijaya Malang : Jurusan Ilmu Ekonomi FEB)
- Nurnasrina dan P. Adiyes Putra. (2018) “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Pekanbaru : Cahaya Firdaus.
- Pabundu Tika, Moh. (2006). “*Metodologi Riset Bisnis*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradifta, Anisa Erdiana. (2015). “*Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Kredit Bank oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas.
- Priyono. (2016). “*Metode Penelitian Kuantitatif* “, Sidoarjo: Zifatama Publishing,.
- Rahmawati, Amalia. (2017) “*Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia,*” Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Reza Rahman, Mochamad, Muhammad Rizki Oktavianto,dkk. “*Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia)*”. Universitas Tanjungpura : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rivai, Veithzal dan Andrian Veithzal. (2008) “*Islamic Financial Manajement, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohmatul A, Shochrul., Ahmad H., dkk, ”*KOPERASI BMT Teori, Aplikasi, dan Inovasi*”.



- Setawanta, Yulita dan Much Azizium . (2019). “*Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI*”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis : Vol. 22 No. 2 Oktober 2019)
- Shobirin. (2016).” *Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*”. (IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016, 9(2).
- Siamat, Dahlan. (2004). “*Manajemen Lembaga Keuangan*”. Jakarta : FEUi.
- Silalahi, Ulber. (2015). “*Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*”, Bandung: PT.Refika Aditama.
- Soemitra, Andri. (2009). “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*”, Jakarta : Kencana.
- Solihatun, “*Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12 No. 1 Juni 2014.
- Sudaryono. (2012). “*Statistik Probabilitas*”. Yogyakarta : Andi.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sumitro, Warkum. (2004) “*Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Suryanto, Ratna Meisa, dkk., “*Pembiayaan Murabahah Brmasalah(studi Kasus BPRS di Kota Bandung)*”, (Unpad : Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
- Trias Saputra, M. Irwan, dkk. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 2 (1 September 2016)
- Umam, Khotibul. (2009) “*Trend pembentukan Bank Umum Syari’ah Pasca UndangUndang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Umar dan Husein. (2001). ” *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo,Edy. (2005). “*Islam dan Bank Syariah*”, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Widodo, Sugeng. (2017). ”*Pembiayaan Murabahah. Esensi, Aplikasi, Akuntansi, Permasalahan & Solusi*” , Yogyakarta : UII Press.

- Wiroso. (2005) .*“Jual Beli Murabahah”*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Yanti Arinta, Dwi. (2014). *“Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo”* . Jurnal Ilmiah : Universitas Banata Dharma Yogyakarta.
- Yuliana, Sa’adah. (2015). *“Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah”*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 13, No.1.
- Yulianti, Ani. (2019). *“Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah(Studi Kasus BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)”*, Skripsi : FEBI UIN Raden Intan Lampung.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUISIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat:

Perkenalkan saya mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Perbankan Syariah yang sedang mengadakan penelitian tentang "**Pengaruh Omzet Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Probabilitas Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang)**". Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuisisioner. Berikut kuisisioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Atas bantuan dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

NOOR SAFIRA IKHTIARI

1705036002

## KUESIONER

### PENGARUH OMZET USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PROBABILITAS KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus BPRS Gunung Slamet KC Ajibarang)

#### A. Data Identitas Responden

- Nama :  
Alamat :  
Jenis Kelamin : a. Pria            b. Wanita  
Usia :  
Jenis Usaha : a. Perdagangan  
                  b. Jasa  
                  c. Lain-lain

#### B. Omzet Usaha

Omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu belum dikurangi HPP dan biaya (listrik, air, gaji, perlengkapan dsb). Dapat dikatakan omzet adalah laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan usaha.

Omzet/bulan : Rp. ....

#### C. Pendidikan Terakhir

- a. SD/Sederajat
- b. SMP/Sederajat
- c. SMK/Sederajat
- d. Diploma
- e. Sarjana

#### D. Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Apakah anda pernah melakukan penunggakan dalam membayar angsuran pembiayaan :

- a. Ya
- b. Tidak

Jika Ya, berapa kali anda melakukan penunggakan ? ..... kali

**Lampiran 2. Data Responden Pembiayaan Murabahah**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Umur</b> | <b>Jenis Usaha</b> | <b>Omzet Usaha</b> | <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Kelancaran Pengembalian</b> |
|----------------------|-------------|--------------------|--------------------|---------------------------|--------------------------------|
| L                    | 42          | Jasa               | Rp 5.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 54          | Perdagangan        | Rp 2.000.000       | Sarjana                   | Lancar                         |
| L                    | 38          | Perdagangan        | Rp 28.000.000      | Diploma                   | Lancar                         |
| L                    | 42          | Perdagangan        | Rp 20.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 48          | Perdagangan        | Rp 21.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 29          | Industri           | Rp 6.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 42          | Perdagangan        | Rp 15.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 42          | Jasa               | Rp 5.500.000       | Sarjana                   | Lancar                         |
| L                    | 35          | Jasa               | Rp 3.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 21          | Industri           | Rp 3.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 30          | Perdagangan        | Rp 21.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 50          | Perdagangan        | Rp 3.000.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 58          | Jasa               | Rp 65.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 52          | Perdagangan        | Rp 5.000.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 60          | Jasa               | Rp 35.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 50          | Jasa               | Rp 4.000.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 39          | Jasa               | Rp 20.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 32          | Lain-lain          | Rp 27.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 49          | Perdagangan        | Rp 3.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 53          | Perdagangan        | Rp 150.000.000     | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 51          | Jasa               | Rp 4.500.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 24          | Lain-lain          | Rp 2.500.000       | Sarjana                   | Lancar                         |
| P                    | 29          | Perdagangan        | Rp 8.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 39          | Lain-lain          | Rp 4.000.000       | Sarjana                   | Lancar                         |
| L                    | 46          | Perdagangan        | Rp 300.000.000     | Sarjana                   | Lancar                         |
| L                    | 42          | Perdagangan        | Rp 20.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 51          | Industri           | Rp 7.500.000       | Diploma                   | Lancar                         |
| P                    | 45          | Perdagangan        | Rp 9.000.000       | SD/ sederajat             | Lancar                         |
| P                    | 35          | Perdagangan        | Rp 23.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 28          | Jasa               | Rp 8.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 30          | Perdagangan        | Rp 90.000.000      | Sarjana                   | Lancar                         |
| L                    | 48          | Lain-lain          | Rp 12.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 51          | Perdagangan        | Rp 120.000.000     | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 28          | Perdagangan        | Rp 7.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 55          | Jasa               | Rp 4.500.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 33          | Industri           | Rp 8.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Umur</b> | <b>Jenis Usaha</b> | <b>Omzet Usaha</b> | <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Kelancaran Pengembalian</b> |
|----------------------|-------------|--------------------|--------------------|---------------------------|--------------------------------|
| L                    | 34          | Industri           | Rp 30.000.000      | Diploma                   | Lancar                         |
| P                    | 29          | Perdagangan        | Rp 6.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 45          | Perdagangan        | Rp 45.000.000      | Sarjana                   | Lancar                         |
| P                    | 47          | Lain-lain          | Rp 9.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 27          | Jasa               | Rp 5.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 39          | Industri           | Rp 24.000.000      | Diploma                   | Lancar                         |
| P                    | 37          | Industri           | Rp 11.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 39          | Perdagangan        | Rp 150.000.000     | Sarjana                   | Lancar                         |
| P                    | 43          | Perdagangan        | Rp 3.500.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 37          | Lain-lain          | Rp 6.500.000       | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 33          | Perdagangan        | Rp 17.000.000      | Diploma                   | Lancar                         |
| P                    | 26          | Industri           | Rp 37.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 48          | Jasa               | Rp 200.000.000     | Sarjana                   | Lancar                         |
| P                    | 55          | Lain-lain          | Rp 6.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 32          | Perdagangan        | Rp 3.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 30          | Perdagangan        | Rp 2.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 27          | Perdagangan        | Rp 18.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 50          | Jasa               | Rp 70.000.000      | Diploma                   | Lancar                         |
| P                    | 42          | Perdagangan        | Rp 5.000.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 28          | Perdagangan        | Rp 25.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 35          | Perdagangan        | Rp 7.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 28          | Perdagangan        | Rp 13.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 32          | Jasa               | Rp 350.000.000     | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 56          | Industri           | Rp 16.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 44          | Perdagangan        | Rp 5.500.000       | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 38          | Perdagangan        | Rp 18.000.000      | SMP/ sederajat            | Lancar                         |
| P                    | 31          | Perdagangan        | Rp 24.000.000      | SMK/ sederajat            | Lancar                         |
| L                    | 41          | Industri           | Rp 12.000.000      | SMP/ sederajat            | Tidak Lancar                   |
| L                    | 37          | Perdagangan        | Rp 9.000.000       | SMK/ sederajat            | Tidak Lancar                   |
| P                    | 45          | Perdagangan        | Rp 5.000.000       | SD/ sederajat             | Tidak Lancar                   |
| P                    | 52          | Perdagangan        | Rp 8.000.000       | SMP/ sederajat            | Tidak Lancar                   |
| P                    | 45          | Perdagangan        | Rp 10.000.000      | SMP/ sederajat            | Tidak Lancar                   |
| L                    | 51          | Jasa               | Rp 3.500.000       | SMP/ sederajat            | Tidak Lancar                   |
| P                    | 34          | Perdagangan        | Rp 60.000.000      | SMK/ sederajat            | Tidak Lancar                   |

### Lampiran 3. Variabel Penelitian

| <b>Omzet Usaha<br/>(Rp. Juta)</b> | <b>Tingkat<br/>Pendidikan</b> | <b>Kelancaran Pengembalian<br/>(Dummy)</b> |
|-----------------------------------|-------------------------------|--|
| 5                                 | 3                             | 1  |
| 2                                 | 5                             | 1  |
| 28                                | 4                             | 1  |
| 20                                | 3                             | 1  |
| 21                                | 3                             | 1  |
| 6                                 | 3                             | 1  |
| 15                                | 3                             | 1  |
| 5,5                               | 5                             | 1  |
| 3,5                               | 3                             | 1  |
| 3,5                               | 3                             | 1  |
| 21                                | 3                             | 1  |
| 3                                 | 2                             | 1  |
| 65                                | 2                             | 1  |
| 5                                 | 2                             | 1  |
| 35                                | 2                             | 1  |
| 4                                 | 2                             | 1  |
| 20                                | 3                             | 1  |
| 27                                | 2                             | 1  |
| 3                                 | 3                             | 1  |
| 150                               | 3                             | 1  |
| 4,5                               | 2                             | 1  |
| 2,5                               | 5                             | 1  |
| 8                                 | 3                             | 1  |
| 4                                 | 5                             | 1  |
| 300                               | 5                             | 1  |
| 20                                | 3                             | 1  |
| 7,5                               | 4                             | 1  |
| 9                                 | 1                             | 1  |
| 23                                | 3                             | 1  |
| 8                                 | 3                             | 1  |
| 90                                | 5                             | 1  |
| 12                                | 3                             | 1  |
| 120                               | 3                             | 1  |
| 7                                 | 3                             | 1  |
| 4,5                               | 2                             | 1  |
| 8,5                               | 3                             | 1  |
| 30                                | 4                             | 1  |



| <b>Omzet Usaha<br/>(Rp. Juta)</b> | <b>Tingkat<br/>Pendidikan</b> | <b>Kelancaran Pengembalian<br/>(Dummy)</b> |
|-----------------------------------|-------------------------------|--|
| 6                                 | 3                             | 1  |
| 45                                | 5                             | 1  |
| 9,5                               | 3                             | 1  |
| 5                                 | 3                             | 1  |
| 24                                | 4                             | 1  |
| 11                                | 3                             | 1  |
| 150                               | 5                             | 1  |
| 3,5                               | 2                             | 1  |
| 6,5                               | 2                             | 1  |
| 17                                | 4                             | 1  |
| 37                                | 3                             | 1  |
| 200                               | 5                             | 1  |
| 6                                 | 3                             | 1  |
| 3                                 | 3                             | 1  |
| 2,5                               | 3                             | 1  |
| 18                                | 3                             | 1  |
| 70                                | 4                             | 1  |
| 5                                 | 3                             | 1  |
| 25                                | 3                             | 1  |
| 7,5                               | 3                             | 1  |
| 13                                | 2                             | 1  |
| 350                               | 3                             | 1  |
| 16                                | 2                             | 1  |
| 5,5                               | 3                             | 1  |
| 18                                | 2                             | 1  |
| 24                                | 3                             | 1  |
| 12                                | 2                             | 0  |
| 9                                 | 3                             | 0  |
| 5                                 | 1                             | 0  |
| 8                                 | 2                             | 0  |
| 10                                | 2                             | 0  |
| 3,5                               | 2                             | 0  |
| 60                                | 3                             | 0  |

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Kode</b> |
|---------------------------|-------------|
| SD/Sederajat              | 1           |
| SMP/Sederajat             | 2           |
| SMK/Sederajat             | 3           |
| Diploma                   | 4           |
| Sarjana                   | 5           |

| <b>Kelancaran Pengembalian</b> | <b>Kode</b> |
|--------------------------------|-------------|
| Lancar                         | 1           |
| Tidak Lancar                   | 0           |

## Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



Nomor : 041/BSGS/XI/2022  
Hal : Surat Keterangan

Banyumas, 01 November 2022

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tahdibil Fu'ad  
Jabatan : Kepala Cabang PT. BPRS Gunung Slamet Cabang Ajibarang  
Nama Perusahaan : PT. BPRS Gunung Slamet Cabang Ajibarang  
Alamat : Jl. Raya Ajibarang-Tegal No. 10 Ajibarang, Kecamatan Ajibarang,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Menerangkan bahwa :

Nama : Noor Safira Ikhtiari  
Program Studi/Fakultas : S1 Perbankan Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Alamat Rumah : Desa Karangklesem RT 004 RW 003 Kecamatan Pekuncen,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Adalah mahasiswa yang melaksanakan **Penelitian Skripsi** di tempat kami PT. BPRS Gunung Slamet Cabang Ajibarang. Selama bulan September 2022 dengan hasil sangat baik/baik/cukup \*).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya bagi pihak yang berkepentingan.

PT. BPRS GUNUNG SLAMET  
CABANG AJIBARANG



Tahdibil Fu'ad  
Kepala Cabang

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Tahdibul Fu'ad selaku Pimpinan BPRS Gunung Selamat  
KC Ajibarang



Wawancara dengan Candra Dewi Nur Azizah Sunarko selaku Admin Pembiayaan  
dan Legal BPRS Gunung Selamat KC Ajibarang



Wawancara dengan Jefri Rahardian Permana selaku *Account Officer*  
BPRS Gunung Selamat KC Ajibarang



Pengisian kuesioner oleh nasabah pembiayaan *murabahah*  
BPRS Gunung Selamat KC Ajibarang



Pengisian kuesioner oleh nasabah pembiayaan *murabahah*  
BPRS Gunung Selamat KC Ajibarang

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Noor Safira Ikhtiari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas/ 30 November 1999  
Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gang Cemara 2 RT 02 RW 06  
No. 8, Kelurahan Watesalit, Kec. Batang, Kab.  
Batang  
E-mail : [noorsafira.ikhtiari30@gmail.com](mailto:noorsafira.ikhtiari30@gmail.com)  
Pendidikan :  
1. TK RA Diponegoro 92 Karangklesem  
2. MI Maarif NU 01 Karangklesem  
3. MTs Maarif NU 01 Pekuncen  
4. SMK Maarif NU 2 Ajibarang  
5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2017

Semarang, Desember 2022

Yang menyatakan,



Noor Safira Ikhtiari

NIM. 1705036002